

**SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA BAYUR DUKUHTURI, KECAMATAN BUMIAYU,
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

INDAH KHILMA WAHDAH
NIM. 1717101105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Khilma Wahdah

Nim : 1717101105

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Oktober 2021

Peneliti,



Indah Khilma Wahdah
NIM. 1717101105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI DESA BAYUR DUKUHTURI, KECAMATAN BUMIAYU,
KABUPATEN BREBES.

Yang disusun oleh **Indah Khilma Wahdah** NIM. 1717101105 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Dakwah** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **25 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 19930730 2019082001

Penguji Utama

Muridan, M.Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,
Purwokerto, 28-10-21
Dekan,

Prof. Dr. B. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 194901249 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Indah Khilma Wahdah
Lamp : -

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

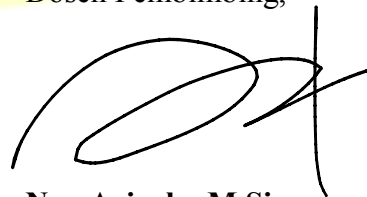
Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Indah Khilma Wahdah
NIM : 1717101105
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Semangat dan Kesadaran Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan
Keagamaan Di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu,
Kabupaten Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Nur Azizah, M.Si

NIP. 198101172008012010

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan kematian.”

(Q.S Al-Anqabut :57)



**SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA BAYUR DUKUHTURI, KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

**Indah khilma wahdah
NIM. 1717101105**

ABSTRAK

Pada awal usia kedewasaan hingga menuju usia 50 tahun, perubahan dalam perkembangan fisik yang dialami manusia mengalami perubahan. Perkembangan turun drastis tiba dalam usia 50 tahun hingga usia lanjut. Periode ini dapat dikatakan sebagai periode regresi (penurunan). Dengan adanya penurunan itu sehingga fungsi psikisnya menurun. Kesadaran keagamaan merupakan segala sesuatu yang terdiri dari rasa keagamaan, pengalaman kebutuhan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk semangat dan kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam proses mengumpulkan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dan menarik kesimpulan.

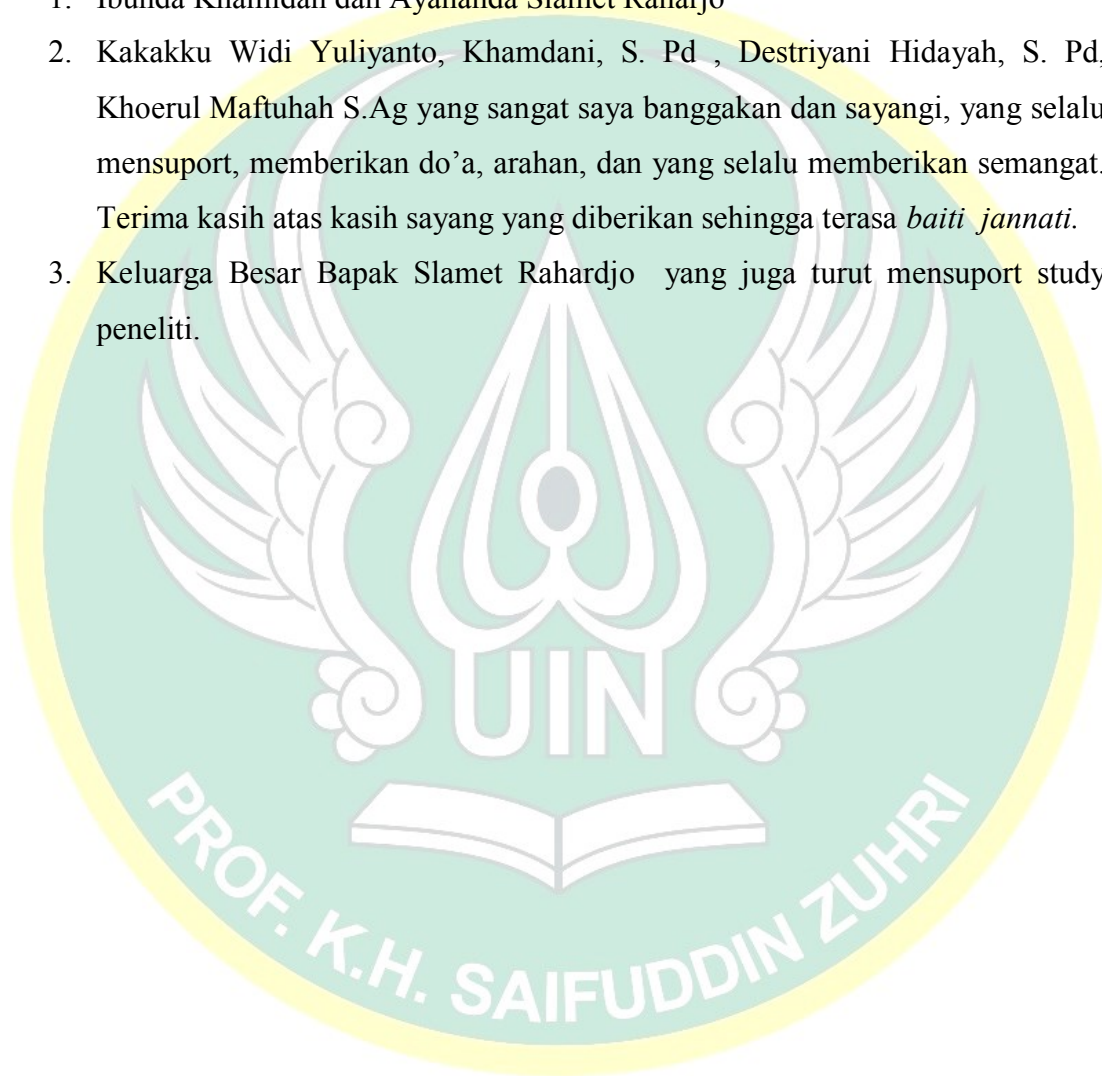
Hasil penelitian didapatkan bahwa semangat dan kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sebagai berikut: Semangat Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah rasa ingin bisa untuk membaca al-Qur'an, mengetahui dan paham tentang keagamaan. Sedangkan kesadaran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah mereka sudah sadar dengan pentingnya ilmu agama, sehingga dari keinginan sendiri para lansia ini giat berdzikir kepada Allah, banyak mengingat akan kematian dan menyadari bahwa sebaik-baik amal yang akan dibawa ke alam akhirat adalah amal kebaikan dan ilmu yang bermanfaat. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan lansia saat mengikuti pengajian seperti membaca al-Qur'an, membaca surat Yaasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang dilaksanakan setiap minggu kliwon, shalawat, dzikir, dan ngaji kuping atau orang desa sini biasa menyebutnya dengan jiping. Jiping adalah siraman rohani dengan mengaji mendengarkan penceramah dengan mengandalkan pendengaran mereka, lalu mereka menghafalkan dan mengingat-ingatnya tentang amalan-amalan yang di sampaikan oleh penceramah

Kata Kunci: Semangat, Kesadaran Keagamaan, Lansia.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, berkat rahmat serta Ridho-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Khamidah dan Ayahanda Slamet Raharjo
2. Kakakku Widi Yuliyanto, Khamdani, S. Pd , Destriyani Hidayah, S. Pd, Khoerul Maftuhah S.Ag yang sangat saya banggakan dan sayangi, yang selalu mensupport, memberikan do'a, arahan, dan yang selalu memberikan semangat. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan sehingga terasa *baiti jannati*.
3. Keluarga Besar Bapak Slamet Rahardjo yang juga turut mensupport study peneliti.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. dan Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu serta memberikan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah serta staff dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Miftahudin, serta segenap Pengurus Pengajian Jam'iyah Nurul Hikmah dan Pengajian Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas sekaligus warga desa Bayur Dukuhturi
6. Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Khamidah, serta keluarga besar tercinta terimakasih atas doa, suport, dan motivasi untuk saya.
7. Teman-Teman BKI C angkatan 2017 terimakasih telah berjuang bersama selama di bangku perkuliahan
8. Teman-teman UKM Master dan UKK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih sudah selalu mensupport.
9. Dhimas Cahyo Wibowo terimakasih sudah selalu mensupport
10. Orang-orang yang peniti sayangi, serta seluruh pihak yang telah memberikan saran, dukungan, motivasi yang amat sangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelebihan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan. Namun dengan besar harapan pula skripsi ini dapat di jadikan sebuah karya yang bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

Purwokerto, Oktober 2021

Peneliti



Indah Khilma Wahdah

NIM. 1717101105

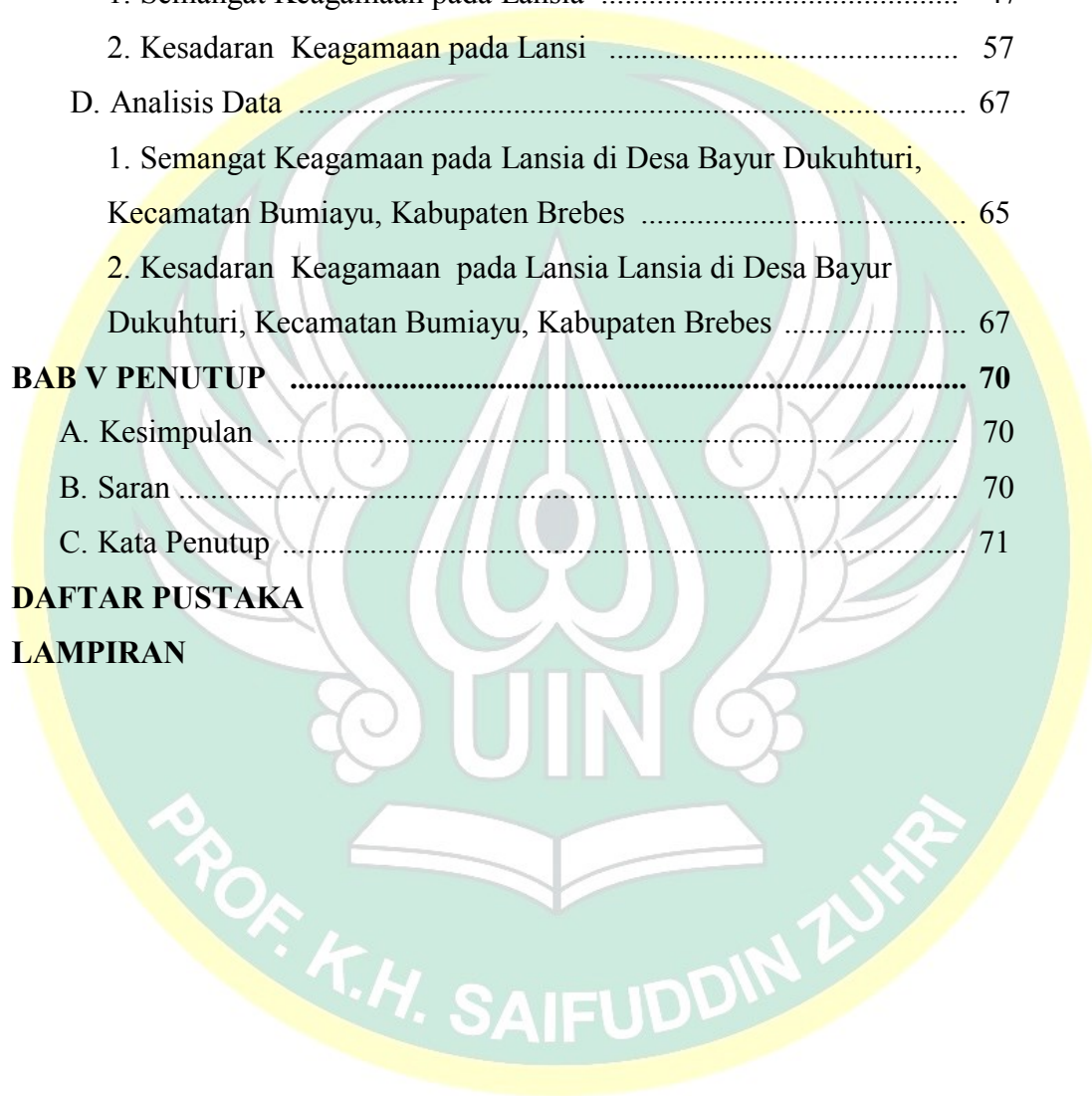


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka Sistematika Penulisan	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Semangat	14
1. Pengertian Semangat	14
2. Fungsi Semangat	15
3. Jenis Semangat	15
4. Faktor Semangat	16
5. Kerangka Semangat	17
B. Kesadaran	17
1. Pengertian Kesadaran	17
2. Kecakapan dalam Kesadaran	19
3. Tahap-tahap Kesadaran	20
4. Langkah-langkah Meningkatkan Kesadaran	20
5. Manfaat Meningkatkan Kesadaran	21

C. Lansia	22
1. Usia Lanjut	22
2. Karakteristik Lansia	24
3. Batasan-batasan Lansia	24
4. Tugas-tugas Perkembangan Usia Lanjut	25
5. Permasalahan Usia Lanjut	26
D. Kegiatan Keagamaan	26
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Keagamaan	27
3. Bentuk-bentuk Kesadaran Keagamaan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisis Data	32
BAB IV SEMANGAT DAN KESADARAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN Di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes	34
A. Gambaran Umum Profil Desa Bayur Dukuhturi	34
1. Kondisi Geografis	34
2. Kondisi Demografis	35
B. Gambaran Umum Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes	39
1. Sejarah singkat Berdirinya jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi	39
2. Letak Lokasi Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi	39
3. Tujuan, Manfaat, Visi dan Misi	39

4. Data Pengurus	39
5. Keadaan Lansia di Majelis Taklim Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi	40
C. Semangat dan kesadaran keagamaan pada Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes	44
1. Semangat Keagamaan pada Lansia	47
2. Kesadaran Keagamaan pada Lansia	57
D. Analisis Data	67
1. Semangat Keagamaan pada Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes	65
2. Kesadaran Keagamaan pada Lansia Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penggunaan Luas Tanah Dukuhturi	34
Tabel 4.2 Data Rekapitulasi Jumlah RT Tahun 2021	35
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Desa Dukuhturi	36
Tabel 4.4 Data Tingkat Pendidikan Desa Dukuhturi	36
Tabel 4.5 Data Data Mata Pencaharian Pokok warga Desa Dukuhturi	37
Tabel 4.6 Data Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan	38
Tabel 4.7 Data Diri Lansia.....	42
Tabel 4.8 Data Bentuk Semangat Lansia	55
Tabel 4.9 Data Bentuk Kesadaran Keagamaan Lansia	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal usia kedewasaan sampai menuju usia 50 tahun, perubahan pada perkembangan fisik yang dialami oleh manusia sedikit mengalami perubahan. Perkembangan turun drastis datang pada usia 50 tahun sampai usia lanjut. Periode ini bisa dikatakan dengan periode regresi (penurunan). Sehingga dengan adanya penurunan itu mengubah psikisnya. Batasan umur yang digunakan sebagai patokan umur pada lansia berbeda, umumnya antara 60-65 tahun. Para ahli membahas batas usia untuk lansia yang pertama menurut WHO ada empat tahap yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara 45-59 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara 60-74 tahun, dan usia lanjut tua (*old*) antara 75-90 tahun serta usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.¹

Usia lanjut merupakan suatu fenomena biologis yang kenyataan harus di terima. Masa kehidupan akan di akhiri dengan suatu proses penuaan hingga berujung pada suatu kematian.² Terkait keagamaan di usia lanjut William James berpendapat, justru pada usia tua akan tampak rasa keagamaan yang begitu besar, yang mana ketika suatu hasrat kebutuhan seksual sudah berakhir.³

Proses menua (*aging*) merupakan suatu fenomena alami yang selalu berjalan dengan disertai adanya penurunan fungsi fisik, psikologis, serta sosial yang saling berinteraksi.⁴ Hal ini dapat menimbulkan gangguan atau kelainan pada fungsi fisik, psikologik, maupun sosialnya yang dapat menyebabkan suatu kondisi ingin selalu bergantung dengan orang lain. Usia lanjut adalah tahap akhir dalam suatu kehidupan manusia, yaitu suatu tahap yang mana seorang sudah melalui dari pada periode terdahulu, periode ini dimulai usia 60 hingga mati dan dengan

¹ Mei Fitriani “ Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam” *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 77

² Khalid Mujahidullah, *Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia Dengan Cinta dan Kasih Sayang*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012), hlm. 1-5

³ Mei Fitriani “ Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam” *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 77

⁴ HAA Subijanto, dkk. *Pembinaan Posyandu Lansia*. Surakarta: Field Lab

karakteristik adanya perubahan fisik dan perubahan penurunan psikologisnya.⁵ Kondisi psikologis merupakan suatu keadaan diri seseorang yang nampak melalui perilaku yang dapat diamati. Secara umum lansia mengalami perubahan atau kemunduran fungsi psikologisnya, mulai dari segi kemampuan berpikir, perasaan maupun sikap dan perilakunya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian ini dapat di refleksikan lewat sikap, perilaku, perasaan, dan nilai-nilai yang di anut. Ada beberapa tipe lansia, diantara adalah :⁶

1. Lansia produktif, memiliki fungsi psikologisnya masih stabil dan fisiknya kuat.
2. Lansia yang mengalami kemunduran psikologis, namun kondisi fisiknya masih kuat.
3. Lansia yang mengalami penurunan fisik, tetapi psikogisnya tetap stabil.
4. Lansia renta adalah lansia yang telah mengalami kemunduran psikologis serta fisiknya.

Pada umumnya seseorang yang telah memasuki lansia ia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi semakin lambat. Sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan dorongan keinginan seperti tindakan, gerakan, dan koordinasi yang berakibat lansia menjadi kurang cekatan. Adanya penurunan fungsi tersebut, menyebabkan lansia mengalami perubahan pada aspek psikososial yang berkaitan dengan keadaan kepribadian lansia. Perubahan tersebut dapat dibedakan berdasarkan 5 tipe kepribadian lansia, diantaranya adalah :⁷

1. Tipe kepribadian Kontruktif, pada tipe ini lansia tidak banyak mengalami gejala, tenang dan mantap sampai sangat tua.

⁵ Mulyadi "Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa dan Lansia " *Jurnal: Al-Taujih* Vol. 1, No. 1 , 2015 .hlm. 44-55.

⁶ HAA Subijanto, dkk. *Pembinaan Posyandu Lansia*. Surakarta: Field Lab

⁷ BKKBN "Pembinaan Mental Emosional Bagi Lansia". Jakarta :Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga.

2. Tipe kepribadian mandiri, pada tipe ini terdapat kecenderungan yaitu mengalami post power syndrome, apalagi jika pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi pada dirinya.
3. Tipe kepribadian tergantung, pada tipe ini biasanya dipengaruhi oleh keluarga.
4. Tipe kepribadian bermusuhan, pada tipe ini lansia merasa tidak puas akan kehidupannya.
5. Tipe kepribadian kritik diri, lansia tipe ini umumnya terlihat sengsara, karena perilakunya sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya sendiri.

Stabilitas jiwa dalam lansia menyajikan deskripsi tentang bagaimana sikap keagamaan. Mereka memiliki tanggapan yang bertanggung jawab terhadap sistem yang ia pilih, baik nilainya berasal dari studi agama dan berasal dari standar lingkungan dan pemilihan nilai yang ini didasarkan pada pertimbangan pemilihan yang matang.

Kesadaran merupakan pemahaman mengenai jati diri secara utuh yang memberi tempat terluas untuk bertindak dan berilaku searah dengan kapasitas dan batas yang melekat pada seseorang.⁸ Kesadaran adalah kondisi dimana mengetahui dan mengerti dengan dirinya sendiri. Kesadaran keagamaan adalah bagian dari atau dalam hal kehadiran (sensasi) dalam pikiran serta dapat di lihat ciri-cirinya lewat introspeksi. Selain itu, bisa dikatakan pula kesadaran beragama merupakan aspek mental atau kegiatan keagamaan.⁹

Dalam teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tentang kesadaran diri disebutkan kesadaran diri adalah suatu keadaan mengerti dan paham tentang dirinya, mengetahui cara agar menjadi diri sendiri, potensi apa saja yang dimiliki, langkah-langkah apa saja yang harus diambil, mengerti tentang apa yang sedang di rasakan, serta nilai-nilai apa saja yang harus diyakini dan

⁸ Hasyim Hasanah “Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan” *Jurnal: Sosial dan Keagamaan* Vol. 10, No. 2 , April 2015 .hlm. 211

⁹ Rabiatul Anisah, dkk, “Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus STKIP Muhammadiyah Sampit ” *Jurnal: Paedagogie* Vol. 6, No. 2 , 2019 .hlm. 101

dimilikinya.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan suatu kondisi seseorang dapat memahami dirinya sendiri secara tepat. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran diri jika ia mampu memahami tentang emosi dan mood yang sedang ia rasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Sikap keagamaan tidak dapat terpisah dari keberadaan agama. Jika sudah terpola dalam pikiran bahwa agama adalah sesuatu yang benar, maka arti apa saja yang berkaitan dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama merupakan benar dan baik, sehingga muncullah perasaan terhadap agama. Seseorang yang melaksanakan amal keagamaan, dia sudah tahu dan percaya agama itu baik dan benar, dan juga memiliki kesenangan terhadap agama. Komponen tersebut tidak bisa sendirian, tetapi berinteraksi satu sama lain secara kompleks.¹¹

Semangat berkaitan dengan tindakan dan perasaan.¹² Semangat itu menggambarkan suatu perasaan yang terkait dengan situasi yang mencerminkan kondisi spiritual atau perilaku individu yang merangsang masing-masing individu untuk melaksanakan kegiatan secara memadai dan sangat antusias untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Kesadaran keagamaan merupakan segala sesuatu yang terdiri dari rasa keagamaan, pengalaman kebutuhan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Di Indonesia agama menempati kedudukan tertinggi dalam tatanan nilai (sila pertama dalam Pancasila) “Ketuhanan yang Maha Esa” karena agama hampir selalu menjadi referensi paling penting dalam semua perilaku, baik individu maupun kelompok di semua etnis, budaya, kelompok, keluarga dan lain sebagainya.¹³ Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki peran paling utama dalam pembentukan manusia yang

¹⁰ Lisa Seri Wahyuni, “Pesan-Pesan Dakwah Akun Instagram @Sahabat_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan” *Jurnal: Peurawi* Vol. 2, No. 2, 2019 .hlm. 59

¹¹ Hasyim Hasanah “Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan” *Jurnal: Sosial dan Keagamaan* Vol. 10, No. 2, April 2015 .hlm. 211

¹² Satria Novian L. “Jurnal Artikel Teori Semangat” *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 1

¹³ Abdul Aziz “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak” *Jurnal: JPIK* Vol. 1, No. 1, Maret 2018 .hlm. 203

bertakwa dan taat kepada Allah SWT yang bertujuan untuk menjadikan manusia agar berakhlak mulia sesuai dengan perintah Allah SWT.¹⁴ Kegiatan keagamaan penting bagi manusia sehingga manusia tidak menjadi makhluk primitif yang terbelakang tentang pengetahuan agama jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan juga menjadi tempat untuk mengisi aktifitas keseharian supaya lebih bermanfaat dan memberi pemahaman tentang hal yang berhubungan dengan ajaran keagamaan guna menghindari perbuatan dosa, karena tujuan manusia di dunia ini adalah beriman dan bertaqwa.¹⁵

Kegiatan pengajian di jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah adalah kegiatan pengajian hanya di dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah BU NU dusun bayur setiap hari jum'at bada' dhuhur pukul 13.00-15.15 wib. Di ikuti oleh kurang lebih 50 jamaah dan 6 di antaranya adalah lansia. 6 jamaah lansia tersebut adalah warga dusun bayur dan warga desa dukuhturi. Medan yang harus ditempuh menuju ke lokasi pengajian cukup sulit karena struktur jalan yang menanjak sehingga banyak anak tangga dan juga licin karena kurangnya perawatan tempat. Aktifitas keagamaan di pengajian tersebut diawali dengan pembukaan, kemudian membaca asma'ul husna secara bersama-sama, pembacaan surat Yaasin secara bersama-sama, shalawat nabi dan yang terakhir adalah siraman rohani yang mana lebih sering membahas tentang adab beribadah dan thaharah.

Dari 6 jamaah lansia yang mengikuti pengajian di Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah ini juga ada yang mengikuti kegiatan pengajian lain yaitu pengajian jam'iyah paguyuban di dusun bayur yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu bada' ashar dan pengajian peringatan Hari Besar Islam. Kemudian dengan keadaan yang seperti itu peneliti mengkategorikan lansia dalam penelitiannya menjadi tiga. *Pertama*, kriteria lanjut usia berumur diatas 60 tahun. *Kedua*, lansia yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, rutin menghadiri kegiatan pengajian.

¹⁴ Herman, dkk. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa" *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3, Desember 2018

¹⁵ Herman, dkk. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa" *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3, Desember 2018

Kelompok yang kedua ini adalah lansia yang selalu hadir di segala kondisi cuaca alam baik itu panas, mendung ataupun hujan. *Ketiga*, antusiasme lansia saat kegiatan keagamaan berlangsung. Seperti aktif menjawab dan bertanya kepada pengurus atau pembimbing rohani. *Keempat*, jarak rumah terjauh yang harus dilalui oleh lansia menuju lokasi kegiatan. lansia yang harus menempuh jarak cukup jauh dari rumah ke lokasi yang mana kadang harus berjalan kaki dengan bantuan tongkat kayu untuk membantu menopang badannya saat berjalan saat kondisi jalanan licin.

Perkembangan zaman membuat kecanggihan teknologi makin mempermudah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Keinginan dari masyarakat tentang teknologi yang dapat mempermudah kegiatan/ pekerjaan sehari-hari pun semakin banyak. Termasuk alat transportasi umum atau milik pribadi di era modern seperti sekarang ini sudah cukup banyak. Tetapi hal tersebut tidak di andalkan oleh lansia dan tidak merubah pemikiran lansia di Desa Dukuhturi untuk tetap pergi ke lokasi pengajian dengan berjalan kaki berpuluh-puluh meter seperti pada tahun 1999 saat transportasi umum atau kendaraan milik pribadi masih sangat jarang. Mereka lebih sering memilih untuk berjalan kaki karena menurutnya itu lebih membuatnya merasa senang dan bugar. Sebagaimana di perjelas dalam hadits shasih :

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتِ مَنْ يُبَوِّتُ اللَّهُ لِيُقْضَىٰ فَرِيضَتُهُ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خَطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً، وَالْأُخْرَىٰ تَرْفَعُ دَرَجَةً

Artinya : “Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.” (HR. Muslim no. 666).¹⁶

Dari hadits ini dapat dijelaskan bahwa terdapat motivasi untuk bersungguh-sungguh mendatangi masjid atau sebuah majlis ta’lim dengan berjalan kaki, bukan dengan naik kendaraan, meskipun rumahnya agak jauh. setiap langkah

¹⁶ Hadits Riwayat Muslim No. 666, di akses dari <https://muslim.or.id/54513-keutamaan-berjalan-menuju-masjid.html>. Pada 26 Oktober 2021, pukul 13.11 wib.

kaki seseorang saat melaksanakan suatu ibadah atau sebuah kebajikan akan mendapatkan sebuah pahala dan senantiasa akan di hapuskan dosa-dosanya dari setiap langkah kakinya.

Dari latar belakang motivasi semangat lansia yang seperti itu membuat peneliti ingin menelitinya lebih lanjut.

Dalam penelitian ini akan di fokuskan kepada semangat kesadaran keagamaan lansia yang berupa keaktifan, keantusiasan dan jarak tempuh yang harus dilalui dalam mengikuti kegiatan di Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah dan Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang akan di jadikan skripsi dengan judul: **“Semangat Dan Kesadaran Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes)”**.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dan mendapat gambaran yang cukup jelas dalam memahami maksud diatas maka perlu penegasan istilah-istilah yang terdapat pada judul. Adapun Definisi Operasional adalah sebagai berikut:

1. Semangat

Semangat merupakan bentuk usaha sebagai sumber utama dalam untuk bergerak untuk pencapaian sesuatu.¹⁷ Semangat menjadi suatu hal yang menentukan kualitas nilai suatu kehidupan karena semangat memberikan suatu kekuatan. Semangat itu muncul karena adanya suatu keinginan yang membuat seseorang untuk melukan suatu tindakan guna pencapaian sesuatu .

2. Kesadaran

Kesadaran merupakan hubungan diri yang mengamati diri sendiri, memahami dan merefleksikan dan dunia sosial di sekelilingnya.¹⁸ Kesadaran merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh

¹⁷ Satria Novian L. “Jurnal Artikel Teori Semangat” *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 2

¹⁸ Uus Uswatusolihah “ Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi” *Jurnal: Komunika* Vol. 9, No. 2 ,Maret 2012 .Juli-Desember hlm. 261

lingkungan itu eksis bagi individu. Pemahaman manusia tentang pengalamannya sendiri, yang mana dapat memahami dirinya dan juga partisipasinya. Menurut Psikolog kesadaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: lapisan kesadaran yang dapat terlihat, terasa dan terdengar seketika, lapisan sub-sadar, dan lapisan ketidaksadaran. Lapisan sub-sadar merupakan lapisan yang dapat diketahui saat kita berusaha keras untuk memfokuskan pikiran guna menggalinya. Karena jika itu tidak digali, maka itu akan disembunyikan bahkan tenggelam menuju tingkat yang lebih dalam yaitu ketidaksadaran.¹⁹

Secara operasional kesadaran berarti pengalaman yang di miliki oleh seseorang guna membangkitkan diri dari sesuatu hal yang negatif. Sama seperti pada seorang lansia untuk yang cenderung mengalami rasa kecemasan dan kesepian yang tinggi, kemudian mereka mencari rasa ketentraman dengan mengikuti kelompok kegiatan keagamaan.

3. Lansia

Lanjut usia merupakan orang yang berada di kelompok kegiatan keagamaan Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu. Lansia merupakan tahap terakhir rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa seseorang telah melalui kehidupan yang jauh dari periode terdahulu.²⁰

Periode usia lanjut adalah tahap terjadinya penuaan dan penurunan yang mana lebih jelas pada usia baya. Pada usia lanjut, terjadi penurunan kemampuan fisik dan aktivitas menurun, gangguan kesehatan, dan ia cenderung kehilangan semangat. Penuaan adalah suatu perubahan yang kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan, dan sel, yang mana mengalami kapasitas penurunan fungsional.²¹ Batasan usia yang di gunakan sebagai patokan pada lansia berbeda-beda, tetapi pada umumnya antara 60-65

¹⁹ Uus Uswatusolihah “ Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi” *Jurnal: Komunika* Vol. 9, No. 2 ,Maret 2012.hlm. 261

²⁰ Imam Machali & Mangun Budiyo “Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (LANSIA) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payamanan Magelang” *Jurnal: Unisia* Vol. XXXVI, No. 81 , Juli 2014 .hlm. 125

²¹Mei Fitriani “ Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam” *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 76

tahun. Batasan usia yang di pakai pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas.

Secara operasional lanjut usia adalah orang yang mengalami penuaan seperti penurunan kemampuan aktivitas fisik, gangguan kesehatan, dan cenderung kehilangan semangat.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” giat itu artinya aktif, bersemangat dan rajin.²² Kegiatan adalah suatu aktifitas usaha atau pekerjaan.²³ Maka dari itu kegiatan bisa di artikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang guna memenuhi kegiatannya.

Agama merupakan karakter utama kehidupan manusia dan bisa dikatakan sebagai satu kekuatan yang paling ampuh dalam memengaruhi tingkah laku seseorang.²⁴ Agama dalam bahasa arab adalah Al-din, bahasa inggris berarti *religion*, sama dengan bahasa belanda *religie*. Agama dalam bahasa indonesia di tinjau dari bahasa sanskrit, kata agama memiliki arti , *a* artinya tidak, *gama* artinya pergi, sehingga artinya tidak pergi, tetap ditempat, atau di warisi turun-temurun.²⁵

Menurut W.J.S Poerwadarminta Keagamaan merupakan sifat-sifat yang terkandung dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, misalnya perasaan keagamaan, atau perihal keagamaan.²⁶

Secara umum keagamaan merupakan sifat yang ada di dalam suatu agama dan semua yang berhubungan dengan agama/suatu usaha yang dilakukan

²² Herman, dkk. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa” *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3, Desember 2018

²³ *Ibid.*

²⁴Fridayanti “ Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam“ *Jurnal: Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2 , Juni 2015. hlm. 199-208

²⁵ R Abuy Sodikin “ Konsep Agama dan Islam “ *Jurnal: al Qalam* Vol. 20, No. 97 ,April-Juni 2003. hlm. 2

²⁶ *Ibid.*

perorangan atau kelompok dan dilaksanakan secara terus-menerus dan ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan tersebut.²⁷

Secara operasional kegiatan keagamaan adalah semua perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang mana di dasarkan pada nilai-nilai atau norma yang berlandaskan pada ajaran agama yang telah dijadikan kebiasaan hidup sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis maupun praktis antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menganalisa kesadaran keagamaan pada lansia dan juga hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah khususnya pada bidang bimbingan dan konseling islam, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan untuk :

²⁷ *Ibid.*

- 1) Bagi Lansia, untuk lebih memahami dan mengetahui cara lansia dalam menjaga semangat dan kesadaran keagamaannya.
- 2) Bagi Masyarakat, untuk mengetahui semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia.
- 3) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian tentang kesadaran dan keagamaan pada lansia.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terdapat kajian pustaka tentang kesadaran keagamaan,, diambil dari 3 (tiga) buah skripsi yang telah diangkat, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Okta Muslimida²⁸ dengan judul “*Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”. Penelitian ini menjelaskan tentang peranan majelis ta’lim Raudhatul Huda mampu meningkatkan perilaku keagamaan pada lanjut usia cukup positif. Keagamaan lanjut usia dapat terlihat dari cara jamaah sangat antusias mengikuti pengajian, lansia mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan penceramah sehingga mampu mengamalkannya dengan baik seperti beribadah, shalat, zakat, dan mengikuti berbagai kegiatan positif di berbagai tempat. Skripsi tersebut memiliki persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang keagamaan pada seorang lansia. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih fokus kedalam perilaku keagamaan pada lansia.

Kedua, Ismi Nurzaha²⁹ dengan judul “*Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dan

²⁸ Okta Muslimida, *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*, Skripsi, (Lampung: UIN RADEN INTAN, 2018)

²⁹ Ismi Nurzaha, *Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung, UIN RADEN INTAN, 2017)

kesadaran keagamaan yaitu metode ceramah serta materi yang di sampaikan oleh instruktur agama yaitu Aqidah, seperti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan (sifat dan wujud allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qhoda dan qhodar, dan rukun islam), Syariah (Solat, berdoa, dan berdzikir), dan Shalawat. Didalam Skripsi tersebut terdapat persamaan antara peneliti dengan Ismi yakni sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang kesadaran keagamaan pada lansia. Kemudian untuk perbedaannya yakni pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dan kesadaran keagamaan pada lansia, sedangkan peneliti adalah semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia.

Ketiga, Jeprianto³⁰ yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru PAI Terhadap Kesadaran Keagamaan Siswa Di SMA PGRI Tanah Abang Kabupaten Pali”. Dalam skripsinya berisi tentang faktor-faktor penghambat pelaksana pembinaan akhlaq siswa serta peran orang tua dan guru PAI terhadap kesadaran Keagamaan siswa di SMA PGRI Tanah Abang Kabupaten Pali. Di dalam Skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Kesadaran Keagamaan. Kemudian untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Bab Pertama, berupa pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian Teoritik berisi penjelasan tentang landasan teori yang berisi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia.

³⁰ Jeprianto, *Peran Orang Tua Dan Guru PAI Terhadap Kesadaran Keagamaan Siswa Di SMA PGRI Tanah Abang Kabupaten Pali*, Skripsi, (Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019)

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yaitu Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, pembahasan penelitian yang berisi penyajian data (Gambaran Umum Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Jamaah, Sarana dan Prasarana), hasil penelitian dan pembahasan

Bab Kelima, adalah penutup. Bab penutup ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran dan kata penutup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Semangat

1. Pengertian Semangat

Semangat merupakan kondisi pikiran ketika batin tergerak untuk bertindak.³¹ Seseorang yang mempunyai semangat yang prima, sikap dan perilakunya pun biasanya nampak dinamis. Di dalam ajaran islam motivasi diartikan sebagai suatu dorongan untuk menaklukan ilham takwa dan selalu menghadirkan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar sebagai suatu renungan religiusnya dan akumulasikan ke seluruh pengalaman batiniah yang telah di lalunya.³² Motivasi seperti ini di sebut dengan motivasi spiritual, muncul karena adanya dorongan batiniah atas kelebihan dan kekurangan sebagai makhluk homoreligius.

Sehingga dengan seperti itu, semangat merupakan suatu keadaan atau suasana batin/perasaan hati, manifestasi dinamis atau ekspresi jiwa yang berupa dorongan untuk bertindak. Menurut kepercayaan orang terdahulu, semangat dapat memberikan suatu kekuatan batin yaitu kegembiraan atau gairah.³³

Semangat merupakan roh kehidupan yang menjiwai semua makhluk baik itu semangat hidup atau mati, menurut orang zaman dulu semangat dapat memberikan kekuatan.³⁴ Secara umum pengertian semangat digunakan untuk mengungkapkan minat yang bergairah dan pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan.³⁵

³¹ Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Semangat" *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 2

³² Hasyim Hasanah "Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding" *Jurnal: Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 2 , Desember 2017 .hlm. 229

³³ <http://kbbi.web.id/semangat.html> (On-Line tgl 07/12/2020 pk1. 22.52 wib)

³⁴ *KBBI*, Ed. III, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1025

³⁵ Yahya, Harun. *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti,2003). Hlm.5

Menurut Hariyanti, semangat adalah kesediaan perasaan yang menungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.³⁶

Sedangkan menurut Hasibun semangat merupakan keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.³⁷

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat dan dialami oleh setiap manusia, bisa juga dilihat sebagai bagian dari dasar-dasar dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Semangat itu digunakan pula untuk mempermudah dan membantu menggerakkan diri dalam mencapai sesuatu hal yang baik, benar, dan juga bermanfaat.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semangat adalah suatu bentuk usaha diri sebagai sumber utama dalam menggerakkan diri guna untuk mencapai suatu tujuan

2. Fungsi Semangat

Sejalan dengan pendapat Satria Novian Lesmana fungsi semangat ialah sebagai berikut :³⁸

- a. Guna membantu diri dalam rangka untuk mendapatkan suatu pencapaian hal/tujuan.
- b. Guna menggerakkan diri.
- c. Guna untuk mengalahkan rasa bermalas-malasan.
- d. Guna untuk memudahkan diri dalam melakukan suatu aktifitas

3. Jenis Semangat

Satria Novian Lesmana membagi jenis semangat menjadi 4 adalah sebagai berikut :³⁹

³⁶ Asnawi, Sahlan. "Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan". *Jurnal: Psikologi*. Vol. 2, No.2, 2010.

³⁷ Asnawi, Sahlan. "Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan". *Jurnal: Psikologi*. Vol. 87, No.2, 2010.

³⁸ Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Semangat" *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 15

- a. Semangat Asal-asalan merupakan bentuk semangat yang sebagian besar masih di kuasai oleh malas dan usaha diri yang lemah dan kecil dalam mencapai suatu hal.
- b. Semangat setengah-setengah merupakan bentuk semangat yang setengah masih di kuasai malas dan usaha diri yang terkadang lemah atau kuat dan kecil atau besar dalam mencapai suatu hal.
- c. Semangat penuh merupakan bentuk semangat yang membara hingga keseluruhan diri sehingga usaha diri menjadi kuat, besar, dan maksimal dalam mencapai suatu hal.
- d. Semangat abadi merupakan bentuk semangat keseluruhan yang terus menerus membara pada seluruh diri sehingga usaha diri terus menerus kuat, besar, dan maksimal dalam mencapai suatu hal.

4. Faktor Semangat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi semangat yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Atas dasar keinginan dan minat yang kuat.
- b. Mendapatkan imbalan sebuah hadiah/ pahala/ surga/ keuntungan / Kesejahteraan/ kebahagiaan.
- c. Godaan, adanya godaan yang membuat semangat melemah atau semakin kuat.

5. Kerangka Semangat

Kerangka semangat menurut Satria Novian Lesmana⁴¹ yaitu sebagai berikut :

- a. Keinginan
- b. Imajinasi
- c. Godaan
- d. Kesadaran

³⁹ Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Semangat" *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. hlm. 15

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 16

⁴¹ Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Semangat" *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. hlm. 15

e. Kecerdasan

B. Kesadaran Keagamaan

1. Pengertian Kesadaran Keagamaan

Kesadaran keagamaan adalah segala sesuatu yang mencakup pengertian agama, pengalaman kebutuhan, sikap, iman, dan perilaku agama yang terorganisasi dalam sistem kepribadian mental. Agama melibatkan semua fungsi jiwa dan tubuh manusia, maka kesadaran beragama pun meliputi aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan aspek afektif dan konatif terlibat di dalam pengalaman ketuhanan, rasa Keagamaan, dan kerinduan kepada tuhan. Aspek kognitif muncul dalam keimanan serta kepercayaan. Kemudian keterlibatan fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam aspek kehidupan itu tidak mudah untuk dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang sepenuhnya religius dalam kepribadian seseorang.⁴² Sehingga kesadaran keagamaan yang di maksud oleh peneliti adalah mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlibat dalam perilaku dan tindak agama orang tersebut didalam hidupnya.

Kesadaran adalah bentuk keadaan dimana diri tahu/mengingat dan merasakan dalam stimulus di tambah respon dari diri terhadap hal tersebut. Kesadaran diri merupakan kunci utama dari pengendalian diri.⁴³ Tanpa adanya kesadaran diri, kontrol diri sulit terjadi sehingga diri menjadi dibawah kendali. Jika diri dibawah kendali itu menyebabkan kesulitan hidup baik itu untuk diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungannya. Kesadaran juga merupakan awal dari pengambilan keputusan. Tanpa adanya kesadaran yang tinggi maka pengambilan keputusan yang dilakukan cenderung tidak berguna dan tidak menghasilkan suatu manfaat serta lebih cenderung merugikan dan berbahaya bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

⁴² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Ed. I, Cet. 2, Jakarta: Amzah, 2013, hlm. 172.

⁴³ Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Kesadaran " *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1, 2020. Hlm. 1

Menurut Atosokni Gea, kesadaran diri sebagai pemahaman kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan temperamennya mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya dan punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.⁴⁴

Sedangkan menurut Soemarno Soedarsono, kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat di sebut pribadi berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (value system), cara pandang (attitude), dan perilaku (behavior) yang ia miliki.⁴⁵

Kemudian menurut Zelman kesadaran ada tiga arti pokoknya adalah sebagai berikut :⁴⁶

- a. Kesadaran sebagai kondisi yang terjaga/bangun. Kesadaran secara umum dapat disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun itu mencakup kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu.
- b. Kesadaran sebagai pengalaman. Pada pengertian yang kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu. Kesadaran ini dapat menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman.
- c. Kesadaran sebagai suatu pikiran (*mind*). Kesadaran digambarkan sebagai suatu keadaan mental yang berisi tentang hal-hal proposional, seperti : keyakinan, harapan, kekhawatiran dan keinginan.

Kesadaran yaitu suatu keadaan mengerti.⁴⁷ Kesadaran adalah kondisi sadar atau pemahaman yang terkait dengan dirinya sendiri, terbuka dan bersedia menerima kritik yang sifatnya untuk mendukung orang lain.⁴⁸

⁴⁴ *Ibid.* hlm 2

⁴⁵ *Ibid.* hlm 2

⁴⁶ Dicky Hastjarjo. "Sekilas Tentang Kesadaran (Counsciousness)" *Jurnal : Buletin Psikologi* Vol.13, No. 2, 2005. Hlm. 81

⁴⁷ *KBBI*, Ed. III, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 975

⁴⁸ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm. 871.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah salah satu fitur fundamental pada seseorang, dimana seseorang itu memiliki kesadaran yang independen dan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab.

2. Kecakapan dalam Kesadaran

Kecakapan dibagi menjadi tiga oleh Goleman, yaitu sebagai berikut :⁴⁹

- a. Mengenali emosi diri dan pengaruhnya
 - 1) Mengetahui arti emosi yang dapat mereka rasakan.
 - 2) Menyadari sebuah hubungan antara perasaan dengan yang sedang mereka pikirkan.
 - 3) Memiliki kesadaran yang dapat dijadikan pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran bagi mereka.
- b. Pengakuan diri yang akurat, mengakui sumber dari batiniah, dan pengaruhnya adalah :
 - 1) Sadar akan suatu kelemahan dan kekuatannya.
 - 2) Meluangkan waktu untuk merenungkan diri, belajar dari pengalaman yang telah terjadi dan menjadikannya sebagai sebuah bahan evaluasi, dan juga ingin terus belajar dan mengembangkan dirinya.
- c. Kepercayaan diri, kesadaran yang kuat itu berhubungan dengan kemampuan dan harga dirinya, pengaruhnya adalah :
 - 1) Tegas, yaitu mampu membuat keputusan yang baik. Tegas merupakan dimana seseorang mampu bertindak membedakan mana yang di inginkan dan mana yang tidak di inginkan, kemudian jika seseorang sudah mampu untuk bersikap tegas dalam mengambil suatu keputusan maka seseorang tersebut dapat memecahkan suatu permasalahan. Mampu berkomunikasi dengan baik, optimis, sabar, jujur dan memiliki kepercayaan diri.
 - 2) Berani tampil dengan keyakinan dirinya. Keyakinan itu membuatnya mampu untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Dan meyakini bahwa semua potensi yang dimiliki adalah sesuatu yang bersifat positif,

⁴⁹ Daniel Goelman, *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Oktober 1996), hlm. 42.

jadi dapat digunakan dalam proses menghadapi penyesuaian diri dan lingkungannya.

3. Tahap-tahap Kesadaran

Kesadaran mempengaruhi perkembangan pada diri sendiri, menurut Sastrowardoyo guna mencapai suatu kesadaran diri yang kreatif itu seseorang harus melewati empat tahapan, yaitu :⁵⁰

b. Tahap ketidaktahuan

Tahap ini terjadi pada seorang bayi yang masih belum memiliki kesadaran diri atau bisa dikatakan sebagai tahap kepolosan.

b. Tahap berontak

Pada tahap ini terdapat karakteristik yang menggambarkan permusuhan dan pemberontakan agar memiliki sebuah kebebasan. Tahap berontak ini pula merupakan sesuatu yang wajar sebagai masa transisi yang dialami dalam pertumbuhan.

c. Tahap kesadaran normal akan diri

Pada Tahapan ini pula seseorang akan melihat kesalahannya kemudian untuk selanjutnya bisa menjadi bahan evaluasi dan juga untuk mengambil dan membuat suatu tindakan yang bertanggung jawab.

d. Tahap kesadaran yang kreatif

Pada tahap ini seseorang bisa mencapai kesadaran yang kreatif dan bisa melihat suatu kebenaran secara objektif. Pada tahapan ini pula dapat diperoleh dengan cara aktivitas religius dengan cara mendekatkan diri dengan Allah swt, serta kegiatan-kegiatan lain. dengan tahapan ini seseorang itu akan mampu melihat hidupnya dengan pandangan yang luas, dan mendapatkan inspirasi dan membuat sebuah peta konsep yang menunjukkan langkah dan tindakannya yang akan mereka ambil.

1. Langkah-Langkah Meningkatkan Kesadaran

Usaha merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran diri jika di lihat dari seberapa besar dan sejauh mana usaha itu.

⁵⁰ Ina Sastrowardoyo, *Teori Kepribadian Rollo May*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 83-84.

Terdapat dua langkah untuk meningkatkan suatu kesadaran, yaitu sebagai berikut :

a. Mengetahui keinginan-keinginan sendiri

Sadar akan perasaan yang sedang di rasakan membawa seseorang menuju ke langkah berikutnya, dan tahu dengan jelas tentang apa yang sedang di inginkan.

Seseorang yang tidak mengetahui tentang keinginannya yang sedang dirasakan merupakan seseorang yang hanya memikirkan keinginan yang rutin atau yang hanya berharap menurut orang lain. Keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan meniru keinginan tersebut. Mengetahui keinginan sendiri adalah mengetahui keinginan secara spontan yang artinya memberikan interaksi yang tepat dan melihat gambaran situasi secara menyeluruh.⁵¹

b. Memperbanyak dzikir

Dzikir berarti mengingat Allah, baik secara lisan maupun dengan hati merupakan salah satu cara yang di ajarkan Rasulullah kepada umat-Nya. Manusia yang senantiasa berdzikir adalah mereka yang meyakini terhadap ketentuan-ketentuan dari Allah SWT dan senantiasa ridho akan segala sesuatu yang di karuniakan kepada-Nya.⁵² Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab : 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (namanya) sebanyak-banyaknya".⁵³

Ayat diatas menjelaskan tentang seruan untuk senantiasa selalu mengingat Allah . Sehingga tidak ada lagi rasa kekhawatiran dan kegelisahan di dalam hatinya dan senantiasa selalu merasa tenang. Kesadaran pada diri sendiri dan sifat egois merupakan penetapan ruh dalam hal kesucian dan kedekatannya terhadap tuhan Allah SWT

⁵¹ E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, (Bandung: Eresco, 1987), hlm. 33

⁵² Zakiyah Drajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1999), hlm. 218

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "al-Qur'an Digital", <https://quran.kemenag.go.id/>.

2. Manfaat Meningkatkan Kesadaran

Dengan kesadaran seseorang dapat menjadi sadar atas sebuah peran dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, kesadaran mampu membuat seseorang pada inti keberadaan manusia, diantaranya adalah :⁵⁴

- a. Mempunyai potensi untuk mengambil atau tidak mengambil keputusan.
- b. Mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Peningkatan sebuah tanggung jawab atas konsekuensi yang sedang di alami.
- d. Memahami akan kondisi kesepian dan rasa berdosa.
- e. Mengarahkan perkembangannya.

Seseorang dapat disebut mempunyai kesadaran jika ia memahami emosi dan mood yang sedang ia rasakan dan sadar tentang dirinya yang nyata. Sadar mengenai perasaan, pikiran, dan evaluasi diri yang ada pada dirinya. Dapat memahami kondisi sosial dalam memahami orang lain kepada dirinya sendiri.

C. Lansia

1. Usia Lanjut

Usia tua merupakan suatu tahap akhir dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “*beranjak jauh*” dari masa terdahulu yang lebih indah, atau beranjak dari waktu ke waktu yang penuh dengan manfaat.⁵⁵ Di usia 60-an dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.

Kemudian periode lainnya dalam rentang hidup seseorang, lansia di tandai dengan perubahan psikis dan fisik. Dampak ini yang menentukan, apakah lansia akan melakukan penyesuaian diri dengan baik atau buruk. Ciri-ciri usia lanjut itu sendiri cenderung mengarah dan membawa pada

⁵⁴ Paulus Budiharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 139

⁵⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, cet-1 2011), hlm. 311

penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan.⁵⁶

Periode terakhir dalam rentang kehidupan seseorang dapat dibagi menjadi 3, yaitu :⁵⁷

- a. Usia Lanjut Dini, yaitu berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh
- b. Usia Lanjut, yaitu dimulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang.
- c. Usia tua, yaitu dimulai pada usia enam puluhan. Biasanya di golongan ke usia tua. Yang artinya antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka sudah mencapai usia tujuh puluh, menurut standar beberapa kamus berarti smakin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan masa mudanya.

Penuan adalah perubahan kumulatif dalam makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel yang telah menurun kapasitas fungsinya. Dalam proses menua manusia terhubung dengan penuaan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, paru-paru, pembuluh darah, saraf, dan jaringan tubuh lainnya. Beberapa perubahan fisik yang biasanya dikaitkan dengan penuaan dapat dilihat dengan jelas melalui pengamatan biasa. Kulit mereka yang mulai memucat dan kurang elastis dan bersamaan dengan penghancuran lemak dan otot kulit bisa menyusut. Pembengkakan pembuluh darah di kaki adalah hal yang paling umum terjadi. Rambut dikepala menjadi putih dan lebih tipis, serta rambut tubuh berkurang.

Periode selama usia kehidupan, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap pada saat kompetensi terhadap penurunan, yang dikenal sebagai "penuaan", yaitu proses menjadi tua.⁵⁸ Seseorang akan menjadi orang semakin tua pada usia lima puluhan atau tidak sampai mencapai awal atau akhir usia enampuluhan, tergantung pada laju

⁵⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, cet-1 2011), hlm. 311

⁵⁷ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, cet-5), hlm. 380

⁵⁸ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, cet-5), hlm. 380

kemunduran fisik dan mentalnya. Pemunduran itu sebagian datang dari faktor psikologis. Penyebab kemunduran fisik ini adalah perubahan sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses penuaan. Penurunan juga dapat memiliki penyebab psikologis. Sikap tidak senang dengan diri mereka sendiri, orang lain, bekerja, dan kehidupan secara umum dapat mengarah pada keadaan Uzur, karena ada perubahan dalam lapisan otak. Akhirnya, orang-orang berkurang secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stres hidup akan mempengaruhi laju penurunan.

2. Karakteristik Lansia

Dari pusat data dan informasi, kementerian kesehatan RI (2016), karakteristik lansia dapat dilihat berdasarkan berikut ini :

a. Jenis kelamin

Jumlah lansia didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, hal itu menunjukkan bahwa keinginan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

b. Status perkawinan

Penduduk lansia dilihat dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin 60% dan cerai mati 37%

c. *Living arrangement*

Angka beban tanggungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya orang tidak produktif (umur <15 tahun dan >65 tahun) dengan orang berusia produktif (umur 15-64 tahun). Angka itu menjadi cermin besar beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia yang nonproduktif.

d. Kondisi kesehatan

Angka kesakitan adalah salah satu pendeteksi yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Angka kesakitan dapat menjadi indikator kesehatan negatif. Artinya, semakin rendah angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik.

3. Batasan-batasan Lansia

Proses penuaan adalah proses menghilang secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga mereka tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.

Berikut adalah batasan usia menurut WHO:⁵⁹

- a. Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45 sampai 59 tahun
- b. Lanjut usia (*elderly*), antara 60 sampai 74 tahun
- b. Lanjut usia tua (*old*), antara 75 sampai 90 tahun
- c. Usia sangat tua (*very old*), diatas 90 tahun

Sedangkan menurut UU No. 4 tahun 1965 pasal 1 dinyatakan sebagai berikut :⁶⁰

“Seorang dapat dinyatakan sebagai seorang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai umur 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain”.

Saat ini berlaku UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang berbunyi sebagai berikut:

“lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini di mulai 60-an sampai akhir kehidupan.”

4. Tugas-tugas Perkembangan Usia Lanjut :

Permasalahan yang muncul pada lansia dalah karena mereka tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Secara garis

⁵⁹ Afrizal. “ Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya” *Jurnal: Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2, No. 2 , 2018 hlm. 95

⁶⁰ Afrizal. “ Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya” *Jurnal: Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2, No. 2 , 2018 hlm. 96

besar menurut Havighurst tugas-tugas perkembangan usia lanjut adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Mampu menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan juga kesehatan.
- b. Mampu menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
- c. Mampu menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- d. Membentuk komunikasi bersama orang-orang yang seusianya.
- e. Membentuk peraturan fisik yang memuaskan
- f. Menyesuaikan diri dengan peran sosial yang lebih luas.

5. Permasalahan Usia Lanjut

Beberapa masalah utama yang dihadapi lanjut usia pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. penurunan daya tahan fisik.
- b. Masa pensiun bagi lanjut usia yang dulunya bekerja sebagai pegawai negeri sipil menjadi penyebab menurunnya pendapatan dan hilangnya prestise.
- c. Perkawinan anak sehingga anak hidup mandiri, dan kemudian terpisah dari orang tua.
- d. Urbanisasi penduduk usia muda yang menjadikan lansia terlantar.
- e. Kurangnya dukungan dari internal lanjut usia.
- f. Pola tempat tinggal lansia; lanjut usia yang hidup di rumah sendiri, tinggal bersama dengan anak atau menantu, dan tinggal di panti werdha.

D. Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.⁶² Jika dilihat

⁶¹ Afrizal. “ Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya”..... hlm. 100

⁶² Poerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1997), Hlm.26

dari aspek sosiologi, kegiatan dapat di tafsirkan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisir atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁶³ Kegiatan yang lebih luas dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau kreativitas di tengah-tengah lingkungan. Ada dua jenis kegiatan, yaitu aktifitas fisik dan spiritual atau keaktifan jiwa dan keaktifan tubuh. Pada kenyataannya, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang berfikir, berfikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti dalam proses berfikir itu raganya pasif.

Sementara agama adalah sifat-sifat yang terkandung dalam agama atau sesuatu tentang agama.⁶⁴ Sehingga agama adalah segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama dan terkait dengan agama. Kegiatan keagamaan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang terkait dengan agama. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau sesuatu mengenai. Jadi kegiatan keagamaan merupakan usaha kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan dan mengimplementasikan dan menyebar luaskan nilai-nilai agama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya religiusitas dan agamis berdasarkan kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian kesadaran keagamaan tersebut mencakup rasa keagamaan, pengalaman kebutuhan, keimanan, perilaku, dan tindakan keagamaannya, yang terorganisir dalam susunan sistem mental dari dirinya. Karena agama melibatkan semua fungsi jiwa manusia, kesadaran beragama juga mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif yang terlibat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif muncul dalam keimanan dan kepercayaan. Sementara keterlibatan fungsi motorik muncul dalam tindakan dan pergerakan tingkah laku dalam agama. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek ini sulit untuk dipisahkan.

⁶³ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Press,2000) hlm.9

⁶⁴ Ibid.,20.

Karena ini adalah sistem kesadaran agama yang lengkap dalam kepribadian seseorang.⁶⁵

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Keagamaan

Faktor yang mempengaruhi perjalanan kehidupan lansia diantaranya adalah mereka memantapkan diri dalam mengamalkan norma atau ajaran agama, mampu menyesuaikan diri dengan adanya penurunan kemampuan fisik dan kesehatan, dapat menyesuaikan diri dengan masa pensiunan (jika sebagai pegawai negeri) dan berkurangnya income (penghasilan keluarga), mampu menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, serta membentuk relasi dengan orang lain yang sesuai dan menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga (anak, cucu, dan menantu).⁶⁶

Sehubungan dengan faktor-faktor usia pada usia lanjut yang sudah dijelaskan diatas yaitu tentang kemampuan menyesuaikan diri dengan menurunnya kemampuan fisik dan lain sebagainya.

3. Bentuk-bentuk Kesadaran Keagamaan

Banyak sekali jenis kegiatan keagamaan seperti misalnya puasa, shalat, mengaji, dan lembaga organisasi keagamaan lainnya. Namun penulis hanya mengambil beberapa diantaranya :

a. Berusaha mengkaji ilmu keagamaan

Adanya usaha untuk mengkaji ilmu agama dengan cara mencari tempat pengajian.

b. Mendekatkan diri kepada sang pencipta

Rasa kesadaran dalam diri bahwa merasa sudah dekat dengan kematian, sehingga mempersiapkan diri untuk mencari bekal di akhirat kelak.

c. Melaksanakan perintah agama

Umat islam sudah seharusnya berkewajiban untuk beribadah sesuaidengan yang di perintahkan oleh Alloh SWT.

⁶⁵ Samsul Munir Amin, *Op.Cit. h.172*

⁶⁶ Haryanto, 2009. *Psikologi Lansia*. (On-line). <http://belajarpsikologi.com/psikologi-lansia/>. (16 September 2021, pkl.12.01).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Pengertian penelitian kualitatif secara umum adalah suatu metode berganda dalam, melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya.⁶⁷

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian dengan fokus pada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendakam, dan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial⁶⁸. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna.⁶⁹ Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi riwayat hidup, wawancara, pengamatan, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan moment rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang bertempat di pengajian Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah dan pengajian Paguyuban Al-Ikhlas Dusun Bayur Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

⁶⁷ Galang Surya Gumilang “ Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling” *Jurnal: Fokus Konslelingh* Vol. 2, No. 2 , Agustus 2016 .hlm. 144

⁶⁸ Ambo Upe, *Asas- Asas Mutiple Researches*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2010) hlm. 116.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 15.

⁷⁰ Galang Surya Gumilang “ Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling” *Jurnal: Fokus Konslelingh* Vol. 2, No. 2 , Agustus 2016 .hlm. 145-14

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian deskriptif, fungsi subjek penelitian sebagai sumber data. Sumber data sangat menentukan ketepatan hasil penelitian. Adakalanya di dalam penelitian deskriptif sumber data hanya terdiri atas beberapa orang saja seperti pada studi kasus, sehingga peneliti menganggap semua subjek penelitian merupakan sumber data.⁷¹ Adapun dalam penelitian ini sebagai subjeknya adalah Lansia. Lansia adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi dalam kegiatan keagamaan. Lansia telah memiliki banyak kemunduran yang muncul dari beberapa faktor fisik dan psikologis, kemunduran itu berdampak pada psikologis lansia.⁷² Adapun subjek dari lansia adalah lansia di Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah dan di Pengajian Paguyuban Al-Ikhlas Dusun Bayur, Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, yang berjumlah 6 Orang dengan inisial KP, WS, KH,MN, SP, TH. Dengan kriteria lansia berusia diatas 60 tahun, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, antusiasme lansia saat kegiatan keagamaan berlangsung, dan jarak rumah terjauh yang harus dilalui oleh lansia menuju lokasi kegiatan.

b. Obyek

Obyek dari penelitian ini adalah Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling utama di dalam suatu penelitian, pada dasarnya tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode yang digunakan oleh penulis dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

⁷¹ Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur", Jakarta: Kencana

⁷² Mei Fitriani " Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam" *Jurnal: ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1 , Januari-Juni 2016 .hlm. 32

Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengendalikan catatan tertentu saja tapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif.⁷³ Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi tertentu. Sedangkan observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan oleh observer sambil terjun langsung pada kegiatan.⁷⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan pengajian (Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah dan pengajian paguyuban Al-Ikhlas Dusun bayur, Desa Dukuhturi) yang berhubungan dengan Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menyampaikan informasi. Metode ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat mana dipertanggungjawabkan tentang kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara kepada Pembimbing Rohani, Pengurus Pengajian dan Lansia di Jam'iyah Yaasin Nurul Hikmah dan Pengajian Paguyuban Al-Ikhlas Dusun Bayur Desa Dukuhturi sebagai informan untuk mendapat penjelasan langsung yang sekiranya bisa memberi gambaran tentang Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

c. Teknik Dokumentasi

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 197-198.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 310

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 199-200.

Dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu hal. Dengan demikian, metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk memperoleh data-data reall yang berhubungan dengan Semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

E. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menemukan fokus , teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang di gunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial di lanjutkan analisis tema.⁷⁶

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D karya Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.⁷⁷

Analisis kualilatatif yang biasa digunakan adalah analisis data. Biasanya analisis ini terbagi ke dalam tiga golongan, yaitu :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 401

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 336

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada temuan. Karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitiannya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada teknik ini, penelitian dilakukan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Bayur Dukuhturi

1. Kondisi Geografis

a. Letak Geografis

Desa Bayur Dukuhturi merupakan salah satu desa berada di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Letak geografis Desa Dukuhturi dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Rancakalong
- 2) Timur : Adisana
- 3) Selatan : Kalierang
- 4) Barat : Karangtuang

b. Luas Wilayah

Desa Dukuhturi memiliki luas wilayah sekitar 300,73 Ha yang terdiri dari:

Tabel. 4.1 Penggunaan Luas Tanah Desa Dukuhturi

No	Jenis	Luas	Keterangan
1	Tanah Kering	227.42 Ha	Pemukiman
2	Tanah Sawah	58,63 Ha	Tanah masyarakat & Tanah Kas Desa
3	Kebun	0,00 Ha	-
4	Fasilitas Umum	13.68 Ha	Kantor Desa, Gedung Sekolah, Tempat Ibadah, Jalan, Makam dll
	Luas Desa	300,73 Ha	

c. Pembagian Wilayah Kerja Desa Dukuhturi

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas pelayanan sehari-hari, Desa Dukuhturi terbagi menjadi 9 RW, dan 53 RT, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah RT Th 2021

No.	No RW	Jumlah
1.		1
2.	000	1
3.	001	7
4.	002	6
5.	003	7
6.	004	10
7.	005	8
8.	006	9
9.	007	1
10.	008	2
12.	009	1
JUMLAH TOTAL		53

2. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk Desa Dukuhturi

Total jumlah penduduk Dukuhturi sampai tahun 2021 adalah 11.597 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 5.923 jiwa dan penduduk perempuan 5.674 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 3.912 KK. Berikut rincian jumlah penduduk Desa Dukuhturi:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Dukuhturi

No	Tahun	Jumlah Jiwa		Jumlah Penduduk	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
	20	5.923	5.674	11.597	3.912

b. Tingkat Pendidikan dan Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Dukuhturi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Desa Dukuhturi

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	TK	217	Orang
2.	SD	1004	Orang
3.	SLTP	850	Orang
4.	SLTA	1319	Orang
5.	D1	30	Orang
6.	D2	24	Orang
7.	D3	85	Orang
8.	S1	194	Orang
9.	S2	11	Orang
10.	S3	1	Orang
	Total	3.735	Orang

c. Kondisi Ekonomi

Dilihat dari kondisi ekonomi Desa Dukuhturi sebagian besar mata pencariannya adalah pedagang, petani dan berkebun. Berikut data mata pencarian penduduk desa Dukuhturi sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Dukuhturi.**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	62	Orang
2.	Perawat Swasta	17	Orang
3.	TNI	7	Orang
4.	POLRI	6	Orang
5.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	19	Orang
6.	Tukang Batu	20	Orang
7.	Pengacara	1	Orang
8.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	617	Orang

9.	Pensiunan	182	Orang
10.	Perangkat Desa	10	Orang
11.	Pensiunan/Purnawirawan	182	Orang
12.	Perangkat Desa	10	Orang
13.	Pemilik usaha jasa Transpotasi dan Perhubungan	6	Orang
14.	Pemilik usaha jasa hiburan dan Pariwisata	3	Orang
15.	Pemilik usaha, warung rumah makan dan restoran	100	Orang
16.	Sopir	111	Orang
17.	Pemuka Agama	7	Orang
18.	Penyiar radio	1	Orang
20.	Satpam	11	Orang
JUMLAH		1.236	Orang

d. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Dukuhturi

Berikut adalah susunan organisasi dan tata kerja pemerintah
Desa Dukuhturi

Tabel 4.6
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Dukuhturi

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Achmad Effendi
2.	Sekretariat Desa	Andi Kuswoyo, M.Pd
3.	Urusan TU dan Umum	Nugroho K.S.Pt
4.	Urusan Keuangan	Hartati
5.	Urusan Perencanaan	Saeful Alan
6.	Urusan Pemerintahan	Pujiyanto
7.	Seksi Kesejahteraan	Sumaryo
8.	Seksi Pelayanan	Amir Subchan
9.	Dusun 1	Satibi

10.	Dusun 2	Supriyanto
11.	Dusun 3	Aan Martian

e. Kelembagaan Masyarakat

- a) Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKMD), jumlah pengurus 5 orang.
- b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD), jumlah pengurus 5 orang.
- c) Tim Penggerak PKK Desa, jumlah pengurus 27 sebanyak orang.
- d) Rukun Warga (RW) sebanyak 9 RW dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 53 RT.
- e) Karang Taruna, jumlah pengurus 15 orang.
- f) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), JUMLAH PENGURUS 8 orang.
- g) Posyandu sebanyak 11 unit yaitu, Posyandu Arohmah, Abadi, Lestari, Maju Sejahtera, Rukun Balita, Mawar, Kartini, Beringin. Lansia Alhidayah, Lansia PWRI, Lansia Aisyah sehingga jumlah pengurus Posyandu keseluruhan sebanyak 55 orang.
- h) Kelompok Tani terdiri dari 1 Kelompok Wanita Tani (KWT).
- i) Perlindungan Masyarakat (LINMAS), jumlah 48 pengurus.

f. Sarana dan Prasarana

- a) Sarana dan Prasarana Pemerintahan/Perkantoran Kantor Kepala Desa dan Balai Desa.
- b) Sarana dan Prasarana Pendidikan

- 1) Tingkat Kelompok Bermain (Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD dan Taman Kanak-kanak/TK) sebanyak 7 lembaga.
 - 2) Tingkat SD/MI terdapat 8 lembaga.
 - 3) Tingkat Pendidikan SMP 4 lembaga, yaitu
 - 4) Tingkat Pendidikan SMA 3 lembaga, yaitu
 - 5) Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) terdapat 1 lembaga
- C) Sarana dan Prasarana Kesehatan yaitu Kantor Praktek Dokter 3 Unit, Posyandu 11 unit, Bidan Desa 2, Apotik 3 Unit.
- D) Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Terdapat 8 Masjid dan 52 Musholla.
- E) Sarana dan Prasarana Olahraga
- 1) Lapangan Sepak Bola : 2 buah (kondisi baik)
 - 2) Lapangan Bulutangkis : 1 buah (kondisi cukup baik).
 - 3) Tenis : 2 buah
 - 4) Voli : 4 buah
 - 5) Basket : 2 buah
 - 6) Pusat Kebugaran : 2 buah.

B. Gambaran Umum Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

1. Sejarah singkat Berdirinya jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi

Pada tanggal 27 juli tahun 1999 untuk pertama kalinya dibentuk sebuah jam'iyah. Jam'iyah ini pertama kali didirikan di Desa Bayur Dukuhturi oleh Bapak Miftahudin. Sedangkan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur pertama kali di pelopori oleh Ibu Siti Alimah, beliau adalah istri dari Bapak Miftahudin. Latar belakang didirikannya Jam'iyah ini adalah untuk mempereratkan kembali ukhuwah islamiyah di Desa Bayur Dukuhturi yang mana pada saat itu kondisi di desa ini memiliki banyak perbedaan ideologi-ideologi dan membuat sedikit kesenjangan sosial. Seiring berjalannya

waktu pengajian ini terus berkembang hingga saat ini kegiatannya masih berjalan.

2. Letak Lokasi Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi

Letak Geografis merupakan suatu letak wilayah yang dapat dilihat dari kenyataan dimuka bumi. Letak daerah yang di maksud disini adalah tentang letak geografis Madrasah Diniyah yang dijadikan sebagai tempat untuk berkumpulnya jam'iyah. Madrasah Diniyah ini terletak di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Memiliki luas bangunan 18m² dan luas tanah 108m². Jarak dari Madrasah Diniyah ke kota sekitar 1Km.

3. Tujuan, Manfaat, Visi dan Misi Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi

a. Tujuan

Guna menjalin ukhuwah islamiyah

b. Manfaat

- 1) Untuk menjalin silaturahmi
- 2) Membentuk insan yang berakhakul karimah

c. Visi dan Misi

Visi :

Mempersatukan Ukhuwah Islamiyah yang berlandaskan NKRI

Misi :

- 1) Untuk mempersatukan Ukhuwah Islamiyah
- 2) Mempersatukan antar golongan Nu dan Muhammadiyah agar memperkuat tanah air Indonesia Raya

4. Data Pengurus

a. Data Pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah

Pengasuh	: Miftahudin
Ketua	: Siti Alimah
Wakil	: Khamidah
Bendahara	: Siti Rokhimah
Sekretaris	: Afifah

Lain-Lain : Semua anggota

b. Data Pengurus Jam'iyah Paguyuban Al-Ikhlas

Ketua : Siti Alimah

Wakil : Muawanah

Sekretaris : a. Mami Kusumawati

b. Dewi

Bendahara : a. Uripah

b. Rokhimah

Humas : a. Mujayanah

b. Ratnaningsih

c. Janatur Muniroh

Penerima Tamu : a. Masruroh

b. Tati

c. Ovi

Olahraga : a. Khamidah

b. Dewi

c. Muawanah

Qosidah : a. Suketi

b. Mujiyati

Konsumsi : a. Aropah

b. Feni

c. Fitri

Perlengkapan : a. Ayu

b. Ida, dan semua anggota

4. Keadaan Lansia di Jam'iyah Nurul Hikmah dan Jam'iyah Paguyuban al-Ikhlas Desa Bayur Dukuhturi

Pada September 2021 tercatat 6 Lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi dengan rentang usia 60 tahun ke atas

berdasarkan UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, dengan detail data lansia sebagai berikut :⁷⁸

1. Nama : KP
 Tempat, Tanggal, Lahir : Brebes, 14 Juni 1958
 Alamat : Bayur, Dukuhturi RT.07/RW.07
 Usia :63 Tahun
 Pendidikan Terakhir :SD (Tidak Lulus)

2. Nama :WS
 Tempat, Tanggal, Lahir :Brebes, 06 Februari 1961
 Alamat : Bayur, Dukuhturi RT.06/RW.07
 Usia :60 Tahun
 Pendidikan Terakhir :SD (Tidak Lulus)

3. Nama : KH
 Tempat, Tanggal, Lahir : Brebes, 13 Oktober 1959
 Alamat : Bayur, Dukuhturi RT.07/RW.07
 Usia :62 Tahun
 Pendidikan Terakhir :SD (Lulus)

4. Nama : MN
 Tempat, Tanggal, Lahir :Brebes, 26 Mei 1949
 Alamat : Bayur, Dukuhturi RT.06/RW.07
 Usia : 72 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SD (Tidak Lulus)

5. Nama : SP
 Tempat, Tanggal, Lahir :Brebes, 5 Januari 1955
 Alamat : Bayur, Dukuhturi RT.07/RW.07

⁷⁸ Dokumentasi Pengajian Jam'iyah di Desa Bayur pada tanggal 13 September 2021 jam 09.00 wib

Usia : 66 Tahun
 Pendidikan Terakhir :SD (Lulus)

6. Nama :TH
 Tempat, Tanggal, Lahir :Brebes, 29 Agustus 1953
 Alamat : Bayur, Dukuhturi RT.06/RW.07
 Usia : 68 Tahun
 Pendidikan Terakhir :SD (Tidak Lulus)

Tabel 4.7 Data Diri Lansia

No.Urut	Nama Lansia	Usia	Alamat	Jarak Rumah Ke Lokasi Pengajian
1.	KP	63 tahun	Bayur, Dukuhturi RT.07/RW.07	±500 m
2.	WS	60 tahun	Bayur, Dukuhturi RT.06/RW.07	±950 m
3.	KHI	62 tahun	Bayur, Dukuhturi RT.07/RW.07	±750 m
4.	MN	72 tahun	Bayur, Dukuhturi RT.06/RW.07	±1,0 Km
5.	SP	66 tahun	Bayur, Dukuhturi RT.06/RW.07	±850 m
6.	TH	68 tahun	Bayur,	

			Dukuhturi RT.06/RW.07	±900 m
--	--	--	--------------------------	--------

C. Semangat dan kesadaran keagamaan pada Lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

Kegiatan keagamaan adalah salah bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwa sebagian dari lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan, mereka belum paham tentang agama dan belum bisa membaca ataupun menulis huruf latin maupun hijaiyah. Mereka mengandalkan telinganya untuk mendengar dan pikirannya untuk mengingat tentang ilmu yang disampaikan pembimbing rohani saat mereka mengikuti kegiatan keagamaan pengajian di Jam'iyah. Metode pengajian ini lebih di kenal dengan sebutan "Pengajian Jiping (Ngaji Kuping)" oleh para lansia, yang artinya adalah mengaji dengan cara mendengarkan melalui telinga.

Semangat dalam beragama memang idealnya harus dikembangkan dan dipupuk sejak dini. Namun, hal ini tidak terjadi disetiap orang, sebagai contoh ibu-ibu yang ada di desa bayur ini, tak sedikit dari mereka yang sudah menginjak usia lansia namun ada keterbatasan dalam keagamaan. Melihat dari hal tersebut, sekelompok orang di dukuh bayur membuat sebuah majelis ilmu yang bertujuan menampung semangat ibu-ibu lansia yang semangat dalam mempelajari ilmu agama. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

*"tujuan utama dari pengajian ini ya untuk menjalin ukhuwah islamiyah mba, karena mengingat di desa ini kan mayoritas orangnya memiliki 2 ideologi. Jadi kami ingin kita semua warga satu desa hidup guyub rukun, kan tujuannya juga sama kita sama-sama menyembah Alloh SWT, jangan karena perbedaan ideologi membuat kita terpecah-pecah. Selain itu juga kan agar warga desa sini memiliki akhlak yang baik, sehingga melalui pengajian kita dapat belajar dan menggali tentang ilmu keagamaan."*⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

Sebagaimana dijelaskan pula dalam Q.S Al-Hujarat: 10

نَمَّا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”⁸⁰

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sebaik-baiknya umat muslim adalah orang yang mau bersolahturahmi dengan sesama orang muslim agar senantiasa kita selalu bertakwa kepada Alloh Swt.

Antusiasme warga dalam menyambut hal ini ternyata bagus, hal ini juga diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam’iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam’iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

“Mereka aktif. Kalau ada sesuatu hal yang belum mereka ketahui atau pahami, mereka berani bertanya atau kadang juga kita malah berdiskusi bersama mba.”⁸¹

Semangat dalam keagamaan ini juga diimbangi dari kesadaran para lansia tersebut. Jadi tidak menggunakan paksaan atau ancaman yang lain. hal ini juga diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam’iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam’iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

Mereka menyadari bahwa dirinya itu belum bisa membaca al-qur’an dan belum paham tentang bab keagamaan mba, sehingga mereka berusaha untuk mencari tahu dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yaitu seperti dengan mengikuti pengajian ini. Disini kan kita bisa belajar bareng-bareng sambil silaturahmi.⁸²

Semangat dari para jamaah ini, perlu selalu dikembangkan agar tidak melemah, apalagi jika ada sesuatu yang menghalanginya, apalagi yang nammaya lansia terkadang sudah banyak yang dikeluhkan. Ada beberapa cara yg dilakukan

⁸⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, “al-Qur’an Digital”, <https://quran.kemenag.go.id/>. Di akses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 14.27 wib.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

⁸² Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

oleh pengurus jam'iyah ini agar konsistensi semangat tetap terjaga. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

Kita memberikan motivasi dan suport kepada lansia agar mereka terus semangat dalam hal mencari ilmu keagamaan walaupun di usianya sudah tua. Di jam'iyah ini juga kami memiliki seragam pengajian mba, seragam muslimah. Setiap ada acara pengajian dipakai, jadikan bajunya samaan semua tidak terlihat adanya perbedaan ataupun biar ngga merasa minder. Selain itu ada kesenian qosidah, jadi setiap minggunya biasanya ada hari khusus untuk melakukan kegiatan latihan qosidahan. Itu bertujuan juga agar mereka semangat untuk menghadiri pengajian⁸³

Terlepas dari itu semua, peranan kesadaran beragama dari para jamaah juga perlu selalu dikembangkan agar tidak melemah, apalagi jika ada sesuatu yang menutupinya, apalagi yang namanya lansia terkadang sudah banyak yang dikeluhkan. Ada beberapa cara yg dilakukan oleh pengurus majelis ini agar kesadaran dalam agama tetap terjaga. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

Setelah kita memberikan penjelasan tentang keagamaan, kita juga memiliki agenda rutin yaitu menghafal asmaul husna dan menghafal doa-doa untuk sehari-hari yang mana agar bisa diamalkan setiap harinya.⁸⁴

Hambatan dalam sebuah proses tentu tidak bisa dihindarkan, maka disinilah peranan dari pengurus sangat dibutuhkan agar tetap menjaga konsistensi dari semangat dan kesadran para lansia. Berikut ada beberapa hambatan yang selama ini menjadi kendala di Jami'iyah Nurul Hikmah hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah beliau mengungkapkan demikian.

Banyak sekali hambatan mah mba. Mulai dari jalan menuju ke lokasi pengajian yang cukup sulit seperti jalan menuju madrasah , serta kadang mereka juga sulit mendengar dan mudah mengantuk.⁸⁵

⁸³Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

Terlepas dari itu semua, pengurus bekerja keras agar selalu meningkatkan semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia serta berusaha meminimalisir kebosanan yang terjadi pada lansia. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

Biar ngga bosan, kita biasanya setiap minggu door to door atau pindah-pindah rumah mba. Biar sambil silaturahmi. Sistemnya kocokan mba, nanti nama siapa yang keluar, berarti pengajiannya di rumah orang tersebut. Kalau dia tidak bersedia, ya kita melaksanakannya di madrasah diniyah. Berhubung pengajiannya sore jadi kita memiliki fasilitas yaitu di madrasah diniyah.⁸⁶

Dari semangat dan kesadaran lansia yang bagus ini maka dari pengurus membentuk beberapa kegiatan sebagai pemacu dari semangat ibu-ibu di jam'iyah ini. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.

Biasanya kegiatan keagamaan yang dilakukan lansia saat mengikuti pengajian itu seperti membaca al-qur'an, membaca surat yaasin, Al-waqidan dan Tabarak tapi yang ini hanya setiap minggu kliwon mba, terus shalawat, dzikir, dan ngaji kuping atau orang desa sini biasa menyebutnya dengan jiping. Jiping itu siraman rohani mba, mengaji mendengarkan penceramah dengan mengandalkan pendengaran mereka, lalu mereka menghafalkan dan mengingat-ingatnya tentang amalan-amalan yang di sampaikan oleh penceramah.⁸⁷

Kegiatan keagamaan di Jam'iyah pengajian Desa Bayur yang di ikuti oleh lansia memiliki beberapa bentuk semangat dan kesadaran keagamaan pada diri lansia, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Semangat Keagamaan pada Lansia

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh lansia adalah atas dasar kemauan dari hati nurani lansia. Sebagian besar lansia di Desa Bayur belum bisa secara fasih membaca huruf latin dan huruf hija'iyah, memiliki

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 16.00

keinginan untuk terus berusaha walaupun banyak tantangan dan hambatan yang harus dilalui, dan rela berkorban demi mencapai sebuah keinginan yang di cita-citakannya.

a. Bentuk semangat keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Ada beberapa bentuk semangat yang dirasakan oleh para lansia, berikut adalah ungkapan dari para lansia tersebut.

- 1) Ibu KP mengungkapkan, salah satu bentuk semangat keagamaan adalah dengan membaca Al Qur'an,sholat 5 waktu berjamaah. Hal ini diungkapkan oleh beliau ketika wawancara.*Ngaji al-qur'an mba, kadang dirumah kadang di pengajian, alhamdulillah saya juga solat selalu lima waktu, kadang-kadang juga ikut jama'ahan dimasjid kalo magrib, isya', subuh. Kalo siang saya biasanya sedang tidur jadi telat ngga bisa ikut jamaah disana.* Ungkap ibu KP ketika wawancara.⁸⁸
- 2) Berbeda dengan ibu KP, Ibu WS mengungkapkan bentuk semangat keagamaan adalah dengan sholat tahajud, sholat duha, sholat fardhu, mengikuti kajian, membaca surat-surat pendek. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *Paling solat tahajud, kalo ngga lupa solat dhuha, dzikir juga setiap waktu mba, solat fardhu, puasa tapi sekarang kadang-kadang lupa sama hari jadi seingetnya mbah aja soalnya ya efek penyakit ya mba. mengikuti pengajian "Jiping(ngaji kuping),kalo membaca al-qur'an mbah ngga bisa, paling bacanya sebisanya saya, seperti membaca surat al-ikhlas, al-fatihah, an-nass, al-alaaq dan surat-surat yang pendek itu mba*⁸⁹. Ungkap ibu WS ketika wawancara.
- 3) Lain lagi dengan ibu WS, beliau ibu KH mengungkapkan bentuk semangat keagamaan adalah dengan puasa,sholat,puasa,dzikir, dan membaca alqur'an.Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika

⁸⁸ Wawancara dengan narasumber "KP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

⁸⁹ Wawancara dengan narasumber "WS" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

wawancara. *Ya itu mba solat, puasa, dzikir, baca al-qur'an.* Ungkap ibu KH ketika wawancara⁹⁰

- 4) Ibu MN mengungkapkan bentuk semangat keagamaan adalah dengan sholat, dzikir, dan mengunjungi pengajian. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *paling ya itu dzikir, solat kadang masih suka bolong-bolong mba. penginnnya sih bisa ngaji membaca al-qur'an ya mba, tapi mata mbah ini udah ngga bisa buat melihat tulisan, mata nya udah rabun, mbah biasanya mengunjungi pengajian "jiping" saja. Disana biasanya di ajarkan bacaan-bacaan al-qur'an yang nantinya mbah hafalkan agar bisa diamalkan ke kehidupan sehari-hari..* Ungkap ibu MN ketika wawancara.⁹¹
- 5) Ibu SP mengungkapkan bentuk semangat keagamaan adalah dengan sholat, ngaji, puasa senin-kamis dan mengunjungi pengajian. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *solat yang paling utama mba, terus ngaji, puasa senin-kamis, ngunjungi pengajian dimana saja asalkan masih bisa dijangkau dengan jalan kaki.* Ungkap ibu SP ketika wawancara.⁹²
- 6) Ibu TH mengungkapkan bentuk semangat keagamaan adalah dengan sholat, dzikir, sholawatan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *perintah apa saja dari alloh SWT insyaalloh akan saya lakukan selagi saya bisa dan mampu. Seperti solat, dzikir, shalawatan. Sebisanya saya lah mba.* Ungkap ibu TH ketika wawancara⁹³

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat di ambil deskripsi bentuk semangat keagamaan yang sesuai dengan jenis-jenis semangat yang sudah dijelaskan di bab 2, sehingga dapat di paparkan sebagai berikut :

⁹⁰ Wawancara dengan narasumber "KHI" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

⁹¹ Wawancara dengan narasumber "MN" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

⁹² Wawancara dengan narasumber "SP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

⁹³ Wawancara dengan narasumber "TH" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

- 1) Semangat penuh merupakan bentuk semangat yang membara hingga keseluruhan diri sehingga usaha diri menjadi kuat, besar, dan maksimal dalam mencapai suatu hal.

Seperti yang diungkapkan narasumber “TH” usia 68 tahun selaku subjek dalam penelitian ini, menyatakan bahwa :⁹⁴

“saya ngga bisa membaca al-qur’an, setidaknya saya mau mencari alternatif lain agar saya bisa tetap belajar tentang keagamaan. ya seperti mengikuti pengajian “jiping” itu mba”

Dari pernyataan tersebut hal terpenting dari suatu usaha adalah niat yang kuat dan mau bertindak.

- 2) Semangat abadi merupakan bentuk semangat keseluruhan yang terus menerus membara pada seluruh diri sehingga usaha diri terus menerus kuat, besar, dan maksimal dalam mencapai suatu hal.

Sama seperti yang di ungkapkan ibu “WS” selaku subjek dalam sesi wawancara yang dilakukan bersama peneliti. Beliau menyatakan bahwa :⁹⁵

“saya orang jaman dulu mba. ngga bisa membaca tulisan latin maupun tulisan arab. Semoga alloh swt maha mengetahui dan mengampuni, sejak muda saya senang mengunjungi pengajian “Jiping(siraman rohani)” dimana pun berada dan selalu jalan kaki mba. 6 tahun yang lalu saya belajar les privat membaca al-qur’an, tapi hal ini berhenti karena saya tiba-tiba mengalami struk ringan sebelah kanan mba. alhamdulillah tapi sekarang sudah bisa berjalan lagi walaupun tidak bisa berjalan cepat. Sekarang juga saya setiap berangkat mengunjungi pengajian juga jalan kaki mba, itu juga karena rasa semangat saya supaya cepat sembuh, sehat seperti dulu lagi dengan mengharap ridho dari Alloh supaya selalu diberikan kesehatan dan keselamatan”

Menurut ibu “WS” yang menyatakan bahwa dirinya merasa belum bisa membaca al-qur’an sehingga beliau harus berusaha semaksimal mungkin dan pantang menyerah.

dipertegas juga oleh Ibu siti Alimah selaku pengurus pengajian, yang mengatakan bahwa :⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

⁹⁵ Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

“Jadi gini mba, meskipun mereka sudah tua tapi mereka memiliki keinginan untuk belajar tentang ilmu keagamaan yang besar. Walaupun hambatan yang mereka lalui pun cukup banyak. Karena ada beberapa beberapa lansia yang sama sekali tidak bisa membaca huruf latin dan huruf arab, tetapi mereka tetap berusaha agar bisa paham tentang ilmu-ilmu agama. Mbah-mbah disini juga rata-rata kalau berangkat ke pengajian jalan kaki mba, padahal jalan menuju pengajian lumayan jauh dan menanjak, mereka sudah sering di tawari kendaraan sama yang lebih muda, tapi mereka tetep pada maunya jalan kaki. Katanya biar pahalanya nambah banyak, setiap langkah orang menuju kebaikan kan di hitung pahala.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan seperti yang di ungkapkan narasumber “WS”. Semangat keagamaan yang dimiliki lansia sangat besar. Disisi hidupnya mereka masih mau untuk berusaha belajar membaca al-qur’an dan memperdalam ilmu agama.

- b. Cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

Ada banyak cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur, diantaranya adalah mereka wajib datang tepat waktu, tidak boleh bermalas-malasan, selalu mengingat mati, menyadari bahwa bekal utama dalam menjukematian adalah amal sholih, semangat dalam beribadah, serta melatih keikhlasan dan kesabaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut : 57

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya kepada Kami tempat kamu kembali”. (Q.S Al-Ankabut :57)⁹⁷

Dengan demikian, setiap manusia pasti akan sampai pada akhir kehidupannya. Kematian akan terjadi pada setiap jiwa yang bernyawa tanpa terkecuali.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB

⁹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “al-Qur’an Digital”, <https://quran.kemenag.go.id/>. Di akses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 14.57 wib.

Berikut adalah beberapa wawancara dengan para lansia yang ada disana.

- 1) Ibu KP mengungkapkan Cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah dengan tidak boleh bermalas-malasan, selalu semangat, mengingat kematian, menjalankan kebaikan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *jadi orang tua itu ngga boleh pemalas. Harus semangat terus apalagi kalau mengingat kematian yang udah pasti akan terjadi. Kita lakukan saja kebaikan di jalan Alloh SWT, nantinya kita pasti mendapatkan imbalan pahala dariNya. Jangan gampang merasa cape atau lelah, kalo hatinya udah niat ya bakalan semangat terus mba. Orang hidup ya harus mau ngapain saja, mau bekerja berarti kalau ibadah ya juga harus mau..* Ungkap ibu KP ketika wawancara.⁹⁸
- 2) Ibu WS mengungkapkan Cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah dengan selalu merasa sehat, memiliki keinginan yang kuat agar bisa membaca Al Qur'an dan Faham tentang Agama. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *mbah berusaha agar slalu merasa sehat, kalau raga merasa sehat jadi kita bisa selalu merasa semangat, dan selalu saya ingat-ingat juga, mbah ingin sekali bisa membaca al-qur'an dan paham tentang bab keagamaan. berusaha sebisa mungkin selagi saya masih hidup dan mampu mba. Namanya orang sedang usaha pasti banyak cobaannya..* Ungkap ibu WS ketika wawancara.⁹⁹
- 3) Ibu KH mengungkapkan Cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah dengan mengingat kematian. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *mengingat kematian dan kembali bekal apa saja yang sudah kita miliki. Kalau sudah begitu biasanya tidak ada lagi alasan*

⁹⁸awancara dengan narasumber "KP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

⁹⁹Wawancara dengan narasumber "WS" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 08.30

untuk bermalas-malasan untuk mencari pahala. Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹⁰⁰

- 4) Ibu MN mengungkapkan Cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah dengan memperkuat niat, istiqomah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *niat mba.cukup dengan menyadari kalau mba sudah tua jadi harus istiqomah.* Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹⁰¹
 - 5) Ibu SP mengungkapkan cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah dengan memperkuat niat karena Allah SWT. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *niat lillahitalla karena semua semata-mata karena allah ta'alla.* Ungkap ibu SP ketika wawancara.¹⁰²
 - 6) Ibu TH mengungkapkan cara lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah dengan mengingat pahala yang akan di dapat. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara. *mengingat akan pahala-pahala yang akan di dapatkan jika kita mau melaksanakan kebajikan.* Ungkap ibu TH ketika wawancara.¹⁰³
- c. Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
- Ada banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan oleh para lansia, mereka bisa merasakan kedamaian, kebahagiaan, ketenangan, kekuatan iman, ibadah yang makin terjaga, serta kesiapan dalam menuju kematian. Berikut adalah beberapa wawancara dengan para lansia yang ada disana.
- 1) Ibu KP mengungkapkan bahwa manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau merasa badannya menjadi lebih segar dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan narasumber "KHI" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

¹⁰¹ Wawancara dengan narasumber "MN" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

¹⁰² Wawancara dengan narasumber "SP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

¹⁰³ Wawancara dengan narasumber "TH" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

hati juga jadi lebih tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *rasanya badan menjadi lebih segar mba, hati juga jadi lebih tenang*. Ungkap ibu KP ketika wawancara.¹⁰⁴

- 2) Ibu WS mengungkapkan bahwa manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau merasa badannya menjadi lebih segar. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *setelah melaksanakan ibadah badan saya rasanya malah seger dan bugar. Apalagi setelah berjalan mengunjungi pengajian rasanya kaki saya itu ngga lemes lagi mba*. Ungkap ibu WS ketika wawancara.¹⁰⁵
- 3) Ibu KH mengungkapkan bahwa manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau merasa hati jadi lebih tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *manfaatnya saya jadi merasa tidak mudah marah, hati terasa lebih tenang*. Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹⁰⁶
- 4) Ibu MN mengungkapkan bahwa manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau merasa hati jadi lebih tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *hidup rasanya lebih tenang kalau kita mau mendekatkan diri sama Allah*. Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹⁰⁷
- 5) Ibu SP mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau merasa otot-otot menjadi tidak kaku. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *kalau*

¹⁰⁴ Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

¹⁰⁵ Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

¹⁰⁶ Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

¹⁰⁷ Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

banyak kegiatan keagamaan otot-otot jadi ngga pada kaku mba. Ungkap ibu SP ketika wawancara.¹⁰⁸

- 6) Ibu TH mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau merasa badannya menjadi lebih segar dan hati juga jadi lebih tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *manfaatnya selain hati terasa damai, badan jadi tidak mudah loyo.* Ungkap ibu TH ketika wawancara.¹⁰⁹

- d. Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Semangat lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan tentu harus selalu dikembangkan agar terjaga konsistensinya, ada beberapa faktor pendukung yang membuat para lansia di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes selalu semangat dalam mengikuti kegiatan Keagamaan diantaranya adalah dukungan dari keluarga, bertemu dengan para lansia yang lain, menjalin silaturahmi, niat yang baik pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik, memiliki banyak teman karena sering mengikuti pengajian dimana-mana

- 1) Ibu KP mengungkapkan bahwa Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah bertemu dengan banyak orang di pengajian. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *Seneng mba bisa bertemu dengan banyak orang di pengajian. Sejak muda mbah sudah sering mengikuti kegiatan keagamaan dimana saja, jadi terbiasa.* Ungkap ibu KP ketika wawancara.¹¹⁰
- 2) Ibu WS mengungkapkan bahwa Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan narasumber "SP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

¹⁰⁹ Wawancara dengan narasumber "TH" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

¹¹⁰ Wawancara dengan narasumber "KP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

Keagamaan adalah beliau merasa mengikuti anak muda. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *saya sudah tua jadi mengikuti orang-orang yang muda saja. Paling kalau ada kesalahan ya mbah tegur mereka.* Ungkap ibu WS ketika wawancara.¹¹¹

- 3) Ibu KH mengungkapkan bahwa Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau duduk harus di depan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *saya biasanya duduk di depan agar tidak mudah mengantuk, juga agar lebih jelas saat mendengarkan penceramah saat berbicara.* Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹¹²
- 4) Ibu MN mengungkapkan bahwa Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau berangkatnya lebih awal. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *saya kan seringnya jalan kaki, biar ngga terlambat ngga ketinggalan pengajian mbah berangkatnya lebih awal dari jam waktu di mulainya..* Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹¹³
- 5) Ibu SP mengungkapkan bahwa Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau bisa sharing dengan yang lain. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *berbaur saja dengan yang lain, terkadang saya juga sering bercerita tentang pengalaman saya sama mereka yang lebih muda dari saya.* Ungkap ibu SP ketika wawancara¹¹⁴.

¹¹¹ Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

¹¹² Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

¹¹³ Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

¹¹⁴ Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

- 6) Ibu TH mengungkapkan bahwa Faktor pendukung lansia dalam mengembangkan semangat keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau harus aktif dalam pengajian. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *kalo dipengajian ada sesi tanya jawab ya saya ikut tanya, ikut bergabung saja sama yang lainnya*. Ungkap ibu TH ketika wawancara¹¹⁵.
- e. Cara yang dilakukan pengurus atau pengelola dalam mengembangkan semangat keagamaan lansia untuk mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan semangat dan kesadaran keagamaan di desa bayur ini. hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlas beliau mengungkapkan demikian.”*Biar ngga bosan, kita biasanya setiap minggu door to door atau pindah-pindah rumah mba. Biar sambil silaturahmi. Sistemnya kocokan mba, nanti nama siapa yang keluar, berarti pengajiannya di rumah orang tersebut. Kalau dia tidak bersedia, ya kita melaksanakannya di madrasah diniyah. Berhubung pengajiannya sore jadi kita memiliki fasilitas yaitu di madrasah diniyah*”.¹¹⁶

2. Kesadaran Keagamaan pada Lansia

Kesadaran adalah kunci utama dari pengendalian diri. Kesadaran keagamaan pada lansia pada dasarnya memang sudah sangat baik, karena dengan mengingat kematian sehingga mereka melakukan pendekatan diri kepada Allah Swt.

- a. Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
- 1) Ibu KP mengungkapkan bahwa Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah selalu mengingat

¹¹⁵ Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 16.00

Alloh SWT. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *ya mbah kan menyadari kalo mbah ini sudah tua, mbah membutuhkan agama, bukan agama yang membutuhkan mbah. Jadi ya setiap waktu berusaha untuk slalu mengingat alloh swt, biasanya kalo lagi duduk juga sambil berdzikir kadang malah bisa tahlil sampai selesai tapi bacanya dalam hati mba.* Ungkap ibu KP ketika wawancara¹¹⁷

- 2) Ibu WS mengungkapkan bahwa Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah perlu belajar membaca Al Qur'an. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *mbah ini belum bisa membaca al-qur'an dari kecil mba, dari kecil disuruh sekolah tidak mau, apalagi tentang keagamaan mbah masih awam dengan hal itu jadi sekarang masih pengen belajar walaupun udah gampang linglung.* Ungkap ibu WS ketika wawancara.
- 3) Ibu KH mengungkapkan bahwa Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah perlu belajar tentang ilmu agama. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *sadar masih banyak hal tentang keagamaan yang belum mbah ketahui, mbah masih merasa bodoh jadi ya harus berusaha supaya nggak bodoh terus itu dengan belajar.* Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹¹⁸
- 4) Ibu MN mengungkapkan bahwa Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah menyadari bahwa usia yang semakin tua dan harus mempunyai bekal menuju akhirat. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *sadar kalau mbah sudah tua sebentar lagi mati, mau*

¹¹⁷ Wawancara dengan narasumber "KP" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

¹¹⁸ Wawancara dengan narasumber "KHI" pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

ngapain lagi kalau ngga beribadah dan melakukan hal-hal kebaikan di di dunia. Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹¹⁹

5) Ibu SP mengungkapkan bahwa Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan jiwa harus tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *merasa butuh ketenangan jiwa mba, mumpung masih diberi umur ingin melaksanakan ibadah semampunya.* Ungkap ibu SP ketika wawancara.¹²⁰

6) Ibu TH mengungkapkan bahwa Bentuk kesadaran keagamaan pada lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau mendengarkan tausiah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *biasanya saya mendengarkan tausiyah islam mba.* Ungkap ibu TH ketika wawancara.¹²¹

Berikut adalah bentuk kesadaran keagamaan pada lansia :

1) Berusaha mengkaji ilmu keagamaan

Menyadari bahwa dirinya belum paham tentang keagamaan, seperti belum bisa membaca sehingga alternatif lainnya adalah dengan mendengarkan kajian di jam'iyah pengajian.

2) Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Seperti yang di ungkapkan narasumber “MN” usia 72 tahun selaku subjek dalam sesi wawancara bersama peneliti, beliau menyatakan :¹²²

“sadar kalau mbah sudah tua sebentar lagi mati, mau ngapain lagi kalau ngga beribadah dan melakukan hal-hal kebaikan di di dunia.”

Dengan menyadari mengingat tentang kematian usaha yang dilakukan adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3) Melaksanakan perintah agama semampunya

¹¹⁹ Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

¹²⁰ Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

¹²¹ Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

¹²² Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

Sesuai dengan ungkapan narasumber “TH” usia 68 tahun selaku subjek dalam sesi wawancara bersama peneliti, beliau menyatakan:¹²³

”perintah apa saja dari alloh SWT insyaalloh akan saya lakukan selagi saya bisa dan mampu. Seperti solat, dzikir, shalawatan. Sebisanya saya lah mba”

Sebagai umat beragama islam sudah seharusnya melaksanakan kewajiban perintah dari alloh SWT dan mengamalkan ajaran nabi Muhammmad SAW.

- b. Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
 - a. Ibu KP mengungkapkan bahwa Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau mendengarkan tausiah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *sering-sering mengikuti “Jiping(ngaji kuping)” mba di pengajian, disitu mbah bisa dapat banyak ilmu keagamaan.* Ungkap ibu KP ketika wawancara.¹²⁴
 - b. Ibu WS mengungkapkan bahwa Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau mendengarkan tausiah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *sering mengunjungi pengajian dan mendengarkan kajian-kajian dari penceramah.* Ungkap ibu WS ketika wawancara.¹²⁵
 - c. Ibu KH mengungkapkan bahwa Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau mendengarkan tausiah dan mengamalkannya. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *mendengarkan kajian-kajian dari penceramah, terus berusaha*

¹²³ Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

¹²⁴ Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

¹²⁵ Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

mengamalkan hal-hal yang udah diajarkan sama penceramah. Ya walaupun mengamalkannya hanya sedikit. Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹²⁶

- d. Ibu MN mengungkapkan bahwa Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau harus sering ngaji dan banyak mendengar hal positif. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *harus sering mengaji mba, kalo ngga ngaji nanti saya ngga dapat ilmu baru lagi yang harus di amalkan. Apalagi mbah udah mulai linglung jadi harus banyak-banyak mengingat dan sering mendengar suatu hal yang memiliki energi positif.* Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹²⁷
- e. Ibu SP mengungkapkan bahwa Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau banyak mengingat Allah SWT. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *berusaha selalu mengingat alloh swt di setiap waktu, misalnya dengan berdzikir dan mengikuti kajian-kajian islamiyah.* Ungkap ibu SP ketika wawancara.¹²⁸
- f. Ibu TH mengungkapkan bahwa Cara lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan ketika mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau lingkungan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *lingkungan mba, lingkungan saya sering mengajak agar ikut mengunjungi pengajian-pengajian di desa sendiri dan desa sebelah.* Ungkap ibu TH ketika wawancara.¹²⁹
- c. Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

¹²⁶ Wawancara dengan narasumber “KHI” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

¹²⁷ Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

¹²⁸ Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

¹²⁹ Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

- 1) Ibu KP mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah Hati dan pikiran merasa damai, alhamdulillah jadi ngga pernah merasa gelisah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *Hati dan pikiran merasa damai, alhamdulillah jadi ngga pernah merasa gelisah*. Ungkap ibu KP ketika wawancara.¹³⁰
- 2) Ibu WS mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah Hati dan pikiran merasa damai, alhamdulillah jadi ngga pernah merasa gelisah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *perasaannya jadi lebih tenang dan merasa sehat, kalau diem saja malah banyak yang di rasakan sama badan mba..*. Ungkap ibu WS ketika wawancara.¹³¹
- 3) Ibu KH mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah fikiran lebih tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *rasanya badan dan fikiran lebih tenang. Kalau ngga melakukan kegiatan keagamaan malah rasanya ngga tenang*. Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹³²
- 4) Ibu MN mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah tenang. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *hatinya yang tadinya berdebar-debar kalo udah berdzikir itu adem tenang, rasanya damai, dan enak saja badannya*. Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹³³
- 5) Ibu SP mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan

¹³⁰ Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

¹³¹ Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

¹³² Wawancara dengan narasumber “KHI” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

¹³³ Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

Keagamaan adalah otot-otot menjadi kaku. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *kalau banyak kegiatan keagamaan otot-otot jadi ngga pada kaku mba*. Ungkap ibu SP ketika wawancara.¹³⁴

6) Ibu TH mengungkapkan bahwa Manfaat yang didapatkan lansia dengan memiliki kesadaran keagamaan dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah beliau lingkungan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *manfaatnya selain hati terasa damai, badan jadi tidak mudah loyo*. Ungkap ibu TH ketika wawancara.¹³⁵

d. Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes

1) Ibu KP mengungkapkan bahwa Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah jalan yang susah. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *jalan ke tempat pengajiannya itu susah dan nanjak mba, mbah seringnya jalan kaki, jadi gampang cape kalo lagi jalan sering istirahat sebentar biar kakinya ngga terlalu pegel dan lemas*. Ungkap ibu KP ketika wawancara.¹³⁶

2) Ibu WS mengungkapkan bahwa Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah faktor usia. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *kaki saya kadang tiba-tiba terasa lemas dan berat , tidak bisa melakukan kegiatan apapun. Kalau sudah begitu saya cuma bisa rebahan di atas kasur sambil*

¹³⁴ Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

¹³⁵ Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

¹³⁶ Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00

berdzikir karena fikiran saya sudah memikirkan yang aneh-aneh. Ungkap ibu WS ketika wawancara.¹³⁷

- 3) Ibu KH mengungkapkan bahwa Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah faktor kesehatan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *kalau terlalu cape biasanya kepala saya pusing muter-muter. Tapi nanti kalau udah dibawa istirahat ya sembuh lagi mba.* Ungkap ibu KH ketika wawancara.¹³⁸
- 4) Ibu MN mengungkapkan bahwa Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah faktor usia dan kesehatan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *kaki nya sakit mba. kalau kakinya lagi sakit mau solat saja susah. Makanya harus sering-sering di bawa jalan biar ngga pada kaku badan dan kaki nya. Terus juga gampang banget ngantuk mba.* Ungkap ibu MN ketika wawancara.¹³⁹
- 5) Ibu SP mengungkapkan bahwa Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah Faktor kesehatan. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *hambatannya paling kalau misalkan jalan atau duduk terlalu lama kakinya sering kebas kesemutan.* Ungkap ibu SP ketika wawancara.¹⁴⁰
- 6) Ibu TH mengungkapkan bahwa Faktor penghambat lansia dalam mengembangkan kesadaran keagamaan lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan adalah Faktor pendengaran. Hal ini di ungkapkan oleh beliau ketika wawancara sebagai berikut: *saya mengalami gangguan pendengaran mba, kadang kesulitan untuk*

¹³⁷ Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

¹³⁸ Wawancara dengan narasumber “KHI” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

¹³⁹ Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

¹⁴⁰ Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

*memahami apa yang di sampaikan penceramahan saat mengikuti pengajian. Ungkap ibu TH ketika wawancara.*¹⁴¹

- f. Cara yang dilakukan pengurus atau pengelola dalam mengembangkan semangat keagamaan lansia untuk mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan semangat dan kesadaran keagamaan di desa bayur ini. hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Alimah selaku pengurus Jam'iyah Nurul Hikmah sekaligus Jam'iyah paguyuban Al-Ikhlash beliau mengungkapkan demikian.

*"Biar ngga bosan, kita biasanya setiap minggu door to door atau pindah-pindah rumah mba. Biar sambil silaturahmi. Sistemnya kocokan mba, nanti nama siapa yang keluar, berarti pengajiannya di rumah orang tersebut. Kalau dia tidak bersedia, ya kita melaksanakannya di madrasah diniyah. Berhubung pengajiannya sore jadi kita memiliki fasilitas yaitu di madrasah diniyah".*¹⁴²

D. Analisis data

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka kemudian peneliti akan menganalisis semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

1. Semangat keagamaan pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Semangat keagamaan lansia dipengaruhi dari dalam diri lansia tersebut yaitu Rasa ingin bisa untuk membaca, mengetahui dan paham tentang keagamaan. kesadaran keagamaan lansia dipengaruhi dari dalam diri lansia tersebut dan lingkungan.

Tabel 4.7 Bentuk Semangat Lansia

No	Subyek	Bentuk semangat Lansia
1	KP	mengunjungi pengajian dimana saja, belajar tentang

¹⁴¹ Wawancara dengan narasumber "TH" pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

¹⁴² Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 16.00

		keagamaan
2	WS	mengunjungi pengajian
3	KH	mengunjungi pengajian
4	MN	mencari tempat pengajian dengan berjalan kaki
5	SP	bersemangat untuk melaksanakan ibadah dimana saja
6	TH	Mengikuti pengajian agar bisa memahami Al Qur'an

Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes saat mengikuti pengajian seperti membaca al-Qur'an, membaca surat Yaasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang dilaksanakan setiap minggu kliwon, shalawat, dzikir, dan mendengarkan tausiyah atau orang desa sini biasa menyebutnya dengan jiping. Jiping adalah siraman rohani dengan mengaji mendengarkan penceramah dengan mengandalkan pendengaran mereka, lalu mereka menghafalkan dan mengingat-ingatnya tentang amalan-amalan yang di sampaikan oleh penceramah.

Beberapa hambatan yang dialami saat melaksanakan kegiatan keagamaan Pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes yaitu Mulai dari jalan menuju ke lokasi pengajian yang cukup sulit seperti jalan menuju madrasah, serta kadang mereka juga sulit mendengar dan mudah mengantuk.

Terlepas dari itu semua para pengurus jamiyah melakukan tata pengelolaan pengajian agar jamaah pengajian tidak merasa bosan biasanya setiap minggu door to door atau pindah-pindah rumah sekalian silaturahmi. Sistem *door to door* ini kocokan bergilir, jika nanti ada nama yang keluar, berarti pengajiannya di rumah orang tersebut. Kalau yang keluar nama tidak bersedia, maka pengajian dilaksanakan di madrasah diniyah. Berhubung pengajian dilaksanakan sore hari maka dengan memakai fasilitas yaitu di madrasah diniyah. Beberapa hambatan yang dialami saat melaksanakan kegiatan keagamaan bersama lansia yaitu Mulai dari jalan menuju ke lokasi

pengajian yang cukup sulit seperti jalan menuju madrasah, serta kadang mereka juga sulit mendengar dan mudah mengantuk.

Melihat dari analisis data yang telah dilakukan hal ini sejalan dengan teori dari Hasibun yang mengatakan semangat merupakan keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal kemudian Satria Novian Lesmana dalam tulisannya menjelaskan fungsi semangat ialah sebagai berikut¹⁴³ :

- a. Guna membantu diri dalam rangka untuk mendapatkan suatu pencapaian hal/tujuan.
- b. Guna menggerakkan diri.
- c. Guna untuk mengalahkan rasa bermalas-malasan.
- d. Guna untuk memudahkan diri dalam melakukan suatu aktifitas

Manfaat ada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dengan semangat dan kesadran beragama ini diharapkan mampu menjadi pemacu generasi muda agar lebih semangat dalam mengembangkan ilmu tentang agama yang akan dijadikan sebagai pondasi hidup di dunia dan di akhirat.

Satria Novian Lesmana dalam tulisannya juga menuliskan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi semangat yaitu sebagai berikut¹⁴⁴:

- a. Atas dasar keinginan dan minat yang kuat.
 - b. Mendapatkan imbalan sebuah hadiah/ pahala/ surga/ keuntungan / Kesejahteraan/ kebahagiaan.
 - c. Godaan, adanya godaan yang membuat semangat melemah atau semakin kuat.
2. Kesadaran keagamaan pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

¹⁴³Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Semangat" Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan Vol.1, No. 1, 2020. hlm. 15

¹⁴⁴Satria Novian L. "Jurnal Artikel Teori Semangat" Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan Vol.1, No. 1, 2020. hlm. 15

Tabel 4.8 Bentuk Kesadaran Keagamaan Lansia

No	Subyek	Bentuk Kesadaran keagamaan Lansia
1	KP	mebutuhkan agama, berdzikir dan tahlil
2	WS	Belajar Membaca Al qur'an
3	KH	Belajar ilmu agama lebih dalam
4	MN	Memperbanyak ibadah dan melakukan kebaikan
5	SP	berdzikir dan mengikuti kajian-kajian islamiyah
6	TH	Mendengarkan tausiyah Islam

Usaha merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran diri jika di lihat dari seberapa besar dan sejauh mana usaha itu. Terdapat dua langkah untuk meningkatkan suatu kesadaran, yaitu sebagai berikut :

a. Mengenal keinginan-keinginan sendiri

Sadar akan perasaan yang sedang di rasakan membawa seseorang menuju ke langkah berikutnya, dan tahu dengan jelas tentang apa yang sedang di inginkan.

Seseorang yang tidak mengetahui tentang keinginannya yang sedang dirasakan merupakan seseorang yang hanya memikirkan keinginan yang rutin atau yang hanya berharap menurut orang lain. Keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan meniru keinginan tersebut. Mengenal keinginan sendiri adalah mengenal keinginan secara spontan yang artinya memberikan interaksi yang tepat dan melihat gambaran situasi secara menyeluruh.¹⁴⁵

Pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes mereka sudah sadar dengan pentingnya ilmu agama, sehingga dari keinginan sendiri para lansia ini giat menjalankan kegiatan keagamaan.

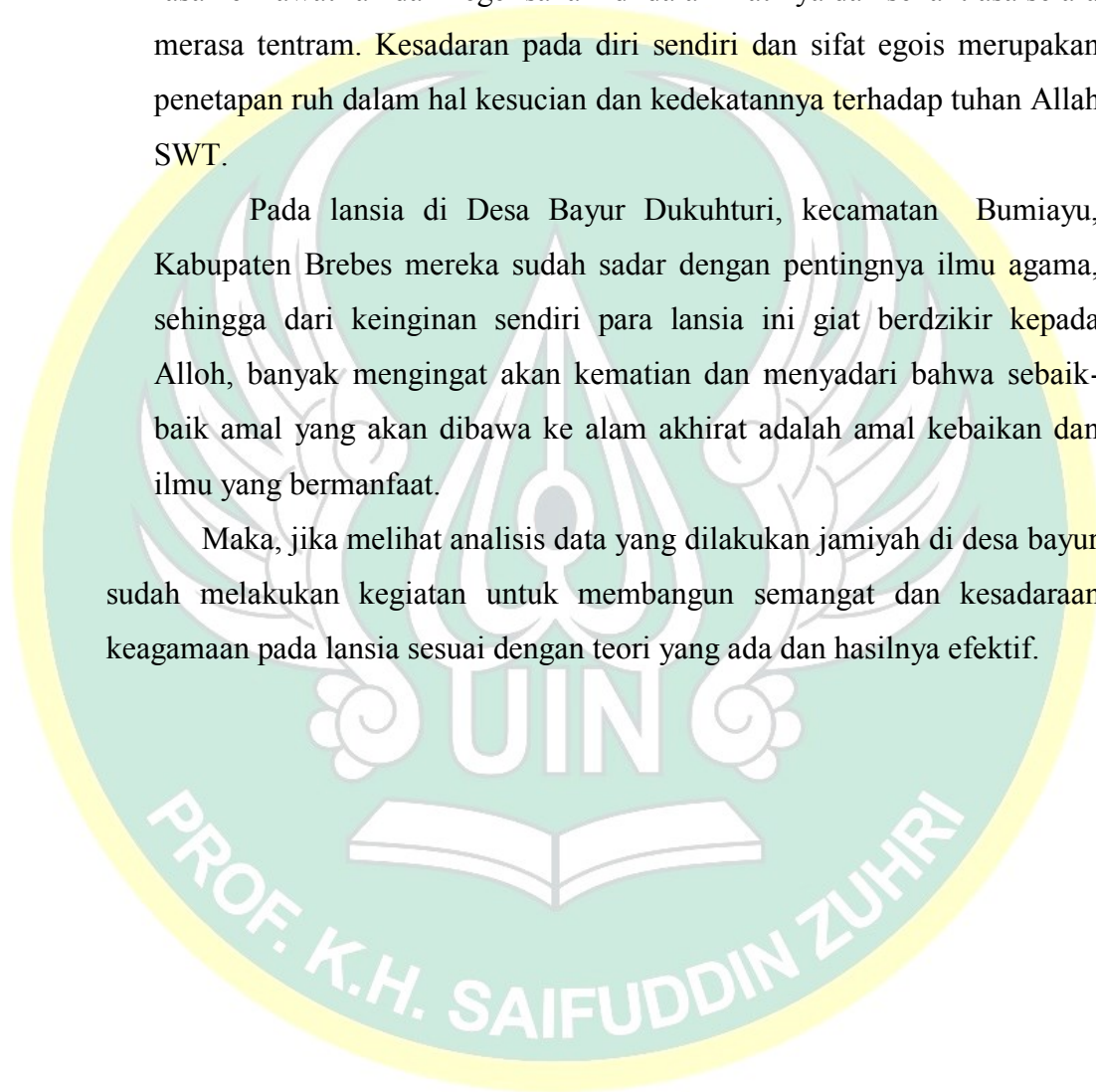
b. Memperbanyak dzikir

¹⁴⁵ E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, (Bandung: Eresco, 1987), hlm. 33

Dzikir berarti mengingat Allah, baik secara lisan maupun dengan hati merupakan salah satu cara yang di ajarkan Rasulullah kepada umat-Nya. Manusia yang senantiasa berdzikir adalah mereka yang meyakini terhadap ketentuan-ketentuan dari Allah SWT dan senantiasa ridho akan segala sesuatu yang di karuniakan kepada-Nya. Sehingga tidak ada lagi rasa kekhawatiran dan kegelisahan di dalam hatinya dan senantiasa selalu merasa tentram. Kesadaran pada diri sendiri dan sifat egois merupakan penetapan ruh dalam hal kesucian dan kedekatannya terhadap tuhan Allah SWT.

Pada lansia di Desa Bayur Dukuhturi, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes mereka sudah sadar dengan pentingnya ilmu agama, sehingga dari keinginan sendiri para lansia ini giat berdzikir kepada Alloh, banyak mengingat akan kematian dan menyadari bahwa sebaik-baik amal yang akan dibawa ke alam akhirat adalah amal kebaikan dan ilmu yang bermanfaat.

Maka, jika melihat analisis data yang dilakukan jamiyah di desa bayur sudah melakukan kegiatan untuk membangun semangat dan kesadaran keagamaan pada lansia sesuai dengan teori yang ada dan hasilnya efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semangat dan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sebagai berikut: Semangat Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah rasa ingin bisa untuk membaca al-Qur'an, mengetahui dan paham tentang keagamaan . Sedangkan Kesadaran Lansia dalam mengikuti kegiatan Keagamaan di Desa Bayur Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes adalah mereka sudah sadar dengan pentingnya ilmu agama, sehingga dari keinginan sendiri para lansia ini giat berdzikir kepada Alloh, banyak mengingat akan kematian dan menyadari bahwa sebaik-baik amal yang akan dibawa ke alam akhirat adalah amal kebaikan dan ilmu yang bermanfaat.

Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan lansia saat mengikuti pengajian seperti membaca al-Qur'an, membaca surat Yaasin, al-Waqiah dan al-Mulk yang dilaksanakan setiap minggu kliwon, shalawat, dzikir, dan ngaji kuping atau orang desa sini biasa menyebutnya dengan jiping. Jiping adalah siraman rohani dengan mengaji mendengarkan penceramah dengan mengandalkan pendengaran mereka, lalu mereka menghafalkan dan mengingat-ingatnya tentang amalan-amalan yang di sampaikan oleh penceramah.

B. Saran

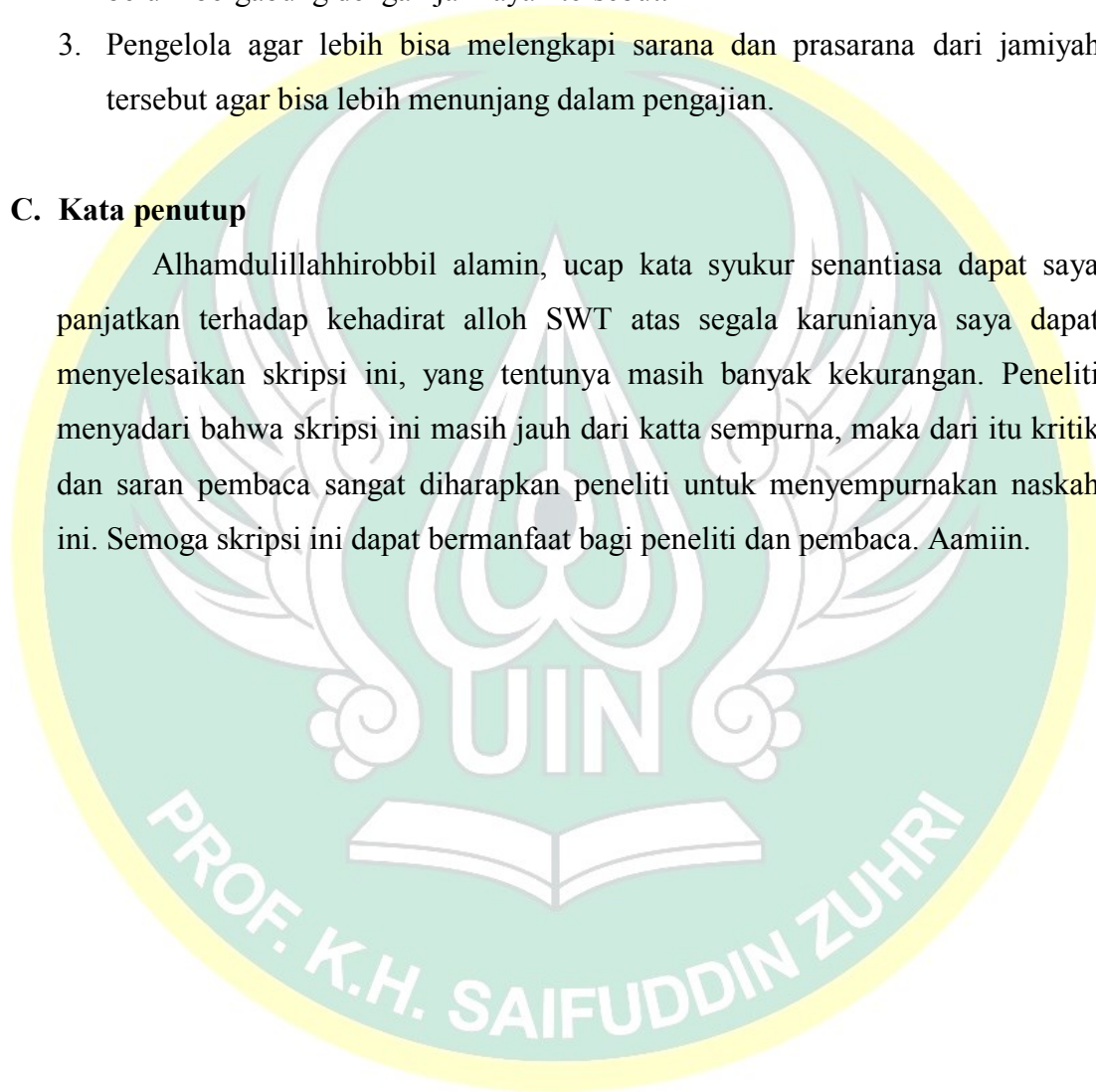
Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberi saran :

1. Bagi lansia
 - a. KP agar ibu lebih semangat dan tetap konsisten.
 - b. WS agar ibu tetap semangat dan memberikan contoh yang lebih baik kepada yang muda.
 - c. KH dengan keterbatasan usia diharapkan tetap semangat dan konsisten.

- d. MN istiqomah dan semangat
 - e. SP jarak bukan alasan untuk belajar ilmu agama
 - f. Thkesehatan bukan alasan untuk tidak semangat, jadi harus konsisten.
2. Bagi Pengajian Jam'iyah nurul hikmah dan Jama'ah agar lebih inovatif lagi dalam mengelola jamaah, sehingga bisa menjadi magnet untuk lansia yang belum bergabung dengan jamiyah tersebut.
 3. Pengelola agar lebih bisa melengkapi sarana dan prasarana dari jamiyah tersebut agar bisa lebih menunjang dalam pengajian.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil alamin, ucap kata syukur senantiasa dapat saya panjatkan terhadap kehadiran alloh SWT atas segala karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang tentunya masih banyak kekurangan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari katta sempurna, maka dari itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan peneliti untuk menyempurnakan naskah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir.2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amazah.
- Ashari, Hasim. 2012. “Tradisi “berzanjen” Masyarakat Banyuwangi kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji”. *Jurnal: Kawistara* Vol. 2, No. 3
- Aziz, Abdul.2018. “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak” *Jurnal: JPIK* Vol. 1, No. 1
- Budi hartjo,Paulus. 2002. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drajat, Zakiyah. 1999. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- E Koeswara. 1987. *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*. Bandung: Eresco.
- Fitriani, Mei. 2016. “Problem psikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam”. *Jurnal ilmu dakwah* Vol. 36, No. 1
- Fridayanti. 2015. “ Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam“ *Jurnal: Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No. 2
- Gilang & Mohammad.2017. “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku safety” *Jurnal: Promkes* Vol. 5 No.2
- Goelman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Gumilang, Galang Surya. 2016. “ Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling” *Jurnal: Fokus Konseleling* Vol. 2, No. 2
- Hasanah, Hasyim. 2015. “Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan”. *Jurnal : Sosial dan Keagamaan* . Vol. 10, No. 2.
- Hasanah, Hasyim. 2017. “Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding” *Jurnal: Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 2.
- Hastarjo, Dicky. 2005. *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*. *Jurnal: Buletin Psikologi*, Vol. 3. No. 2
- Herman, dkk. 2018. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa” *Jurnal: Diskursus Islam* Vol.06, No.3

<http://kbbi.web.id/perilaku.html> (On-Line tgl 214/2021 pkl. 22.39 wib)

<http://kbbi.web.id/semangat.html> (On-Line tgl 07/12/2020 pkl. 22.02 wib)

- Imam Machali & Mangun Budiyanto.2014. “Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (LANSIA) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payamanan Magelang” *Jurnal: Unisia* Vol. XXXVI, No. 81
- Mujahidullah, Khalid. 2012. *Keperawatan Geriatik Merawat Lansia Dengan Cinta dan Kasih Sayang*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Mulyadi. 2015. “Perkembangan Jiwa Keberagaman Pada Orang Dewasa dan Lansia”. *Jurnal: AL-Taujih*. Vol.1, No.1
- Novian L, Satria. 2020. “Jurnal Artikel Teori Semangat” *Jurnal : Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.1, No. 1
- Nurlaela, Asti.2014. “Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik “ *Jurnal:Gea* Vol. 1, No. 97
- Rabiatul Anisah, dkk, 2018 “Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus STKIP Muhammadiyah Sampit ” *Jurnal: Paedagogie* Vol. 6, No. 2
- Reber, Arthur S. dan S. Reber Emely. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. “*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*”, Jakarta: Kencana
- Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sodikin, R Abuy. 2003. “ Konsep Agama dan Islam “ *Jurnal: al Qalam* Vol. 20, No. 97
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uswatusolihah, Uus. 2012. “ Kesadaran dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi“ *Jurnal: Komunika* Vol. 9, No. 2
- W.J.S Poerwadarmanto.1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyuni, Lisa Seri. 2019. “Pesan-Pesan Dakwah Akun Instragram @Sahabat_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaa”. *Jurnal :Peurawi* Vol. 2, No. 2.

Wawancara dengan ibu Siti Alimah pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 16.00

Wawancara dengan narasumber “MN” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 11.00

Wawancara dengan narasumber “TH” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 10.00

Wawancara dengan narasumber “WS” pada tanggal 13 Oktober 2021 jam 07.30

Wawancara dengan narasumber “KHI” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 11.00

Wawancara dengan narasumber “SP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 12.30

Wawancara dengan narasumber “KP” pada tanggal 12 Oktober 2021 jam 10.00



Daftar Riwayat Hidup

i. Identitas Diri

Nama : Indah Khilma Wahdah
Nim : 1717101105
Tempat, Tanggal Lahir: Brebes, 18 Oktober 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : indahkhilma2@gmail.com
No.Hp : 082328476027

ii. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 03 Dukuhturi, lulus 2011
2. SMP Negeri 01 Bumiayu, lulus tahun 2014
3. SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu, lulus tahun 2017
4. S1 UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup peneliti dan dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 20 Oktober 2021



Indah Khilma Wahdah

NIM.1717101105